

**PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* PADA MATERI PUASA  
KELAS 4 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN SISWA MIN 41 LHOONG  
ACEH BESAR TAHUN PELAJARAN  
2024-2025**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

SAIMADILA  
NIM. 210201190

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026/1447 H**

**Penerapan Strategi Card Sort Pada Materi Puasa Kelas IV Untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024-2025**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SAIMADILA  
NIM : 210201190

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197306162014111003



Dr. Marzuki, Pd., M.S.I  
NIP. 198401012009011015

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**PENERAPAN STRATEGI CARD SORD PADA MATERI PUASA KELAS IV UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA MIN 41 LHOONG  
ACEH BESAR TAHUN PELAJARAN  
2024-2025**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqashah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa / 06 Januari 2026 M  
17 Rajab 1447 H

Tim penguji Munaqashah Skripsi:

Ketua



Sya.uddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197906162014111003

Sekretaris



Dr. Murni, M.Pd.  
NIP. 198212072025212006

Penguji I



Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.  
NIP. 197310092007012016

Penguji II



Dr. Mashuri, M.A  
NIP. 1971031551999031009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mufid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saimadila  
NIM : 210201190  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Card Sort Pada Materi Puasa Kelas 4 untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024-2025

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 November 2025



Yang Menyatakan,

Saimadila  
NIM. 210201190

## ABSTRAK

Nama : Saimadila  
NIM : 210201190  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Card Sort Pada Materi Puasa Kelas 4 Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024-2025  
Pembimbing : Syafruddin, S,Ag., M.Ag

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pemahaman siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MIN 41 Lhoong Aceh Besar, pembelajaran materi puasa di kelas IV masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa melalui penerapan strategi *Card Sort*, serta untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 41 Lhoong Aceh Besar yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata pemahaman siswa mencapai 60 dengan persentase ketuntasan 33,3%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,11 dengan persentase ketuntasan 77,78%. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,9% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 88,63% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 70,83% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 89,6% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa di kelas IV MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Ta'la karena atas limpahan rahmat dan hidayah –Nya,saya dapat menyelesaikan tugas proposal dengan judul **“Penerapan Strategi *Card Sort* pada materi puasa kelas 4 untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun pelajaran 2024-2025”** laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program stasa-1 di jurusan pendidikan agama islam,Tarbiyah dan Keguruan,Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Shalawat dan salam juga tidak lupa pula kami kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dan termasuk golongan orang-orang yang shalih. Skripsi ini membahas tentang penerapan strategi *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi Puasa di MIN 41 Lhoong Aceh Besar. Penulis memilih untuk mengkaji permasalahan ini, dikarenakan ingin menerapkan strategi *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi Puasa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Syafruddin, S,Ag., M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, memudahkan dan menyempatkan waktu untuk

memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayah Saifullah HZ dan Mamak Hilmawati ,terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yg diberikan. Meskipun ayah dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberi dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah,tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dama mamak lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan keduanya ini menyandang gelar sarjana seperti yg diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan mamak selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

6. Kepada kaka saya Sari Nanda S.E dan suaminya Brigadir Muhammad Ammy S.H Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil,terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yg diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Adik laki-laki saya Geby Fonna yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
8. keponakan tercinta Steffie Zamora Mecca terimakasih atas kelucuan nya yang telah membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
9. Subhan Ari Munandar sebagai partner sejak tahun 2018 saat masih menempuh pendidikan di bangku SMA. Terimakasih selalu sabar dalam menemani, membantu, meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya, serta memberikan dukungan dan motivasinya selama tujuh tahun ini hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi di perguruan tinggi ini, semoga segala harapan baik yang telah direncanakan bisa terwujud dikemudian hari.
10. Saimadila, ya! Diri saya sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, sulit bisa

bertahan sampai di titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetap jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>C. Tujuan penelitian</b> .....	3
<b>D. Manfaat penelitian</b> .....	4
<b>E. Definisi Operasional</b> .....	5
<b>F. Kajian Terdahulu Yang Relevan</b> .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b> .....	11
<b>A. Strategi <i>Card Sort</i></b> .....	11
1. Pengertian Strategi <i>Card Sort</i> .....	11
2. Langkah persiapan guru .....	13
3. Tujuan strategi <i>Card Sort</i> .....	14
4. Ciri-ciri strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	15
5. Langkah-langkah dalam Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> .....	15
6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Card Sort</i> .....	17
<b>B. Puasa Ramadhan</b> .....	18
<b>C. Kemampuan Pemahaman</b> .....	33
<b>D. Pemahaman</b> .....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	57
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	57
1. Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	59
2. Pelaksanaan ( <i>action</i> ) .....	60

3. Pengamatan ( <i>observasing</i> ) .....	60
4. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ).....	61
<b>B. Tempat Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>61</b>
1. Tes.....	61
2. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa .....	62
<b>E. Instrument Pengumpulan Data.....</b>	<b>62</b>
1. Lembaran Tes.....	62
2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.....	62
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	63
2. Analisis Data Tes Tertulis.....	63
3. Analisis Data Nilai Ketuntasan .....	64
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>103</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>141</b>

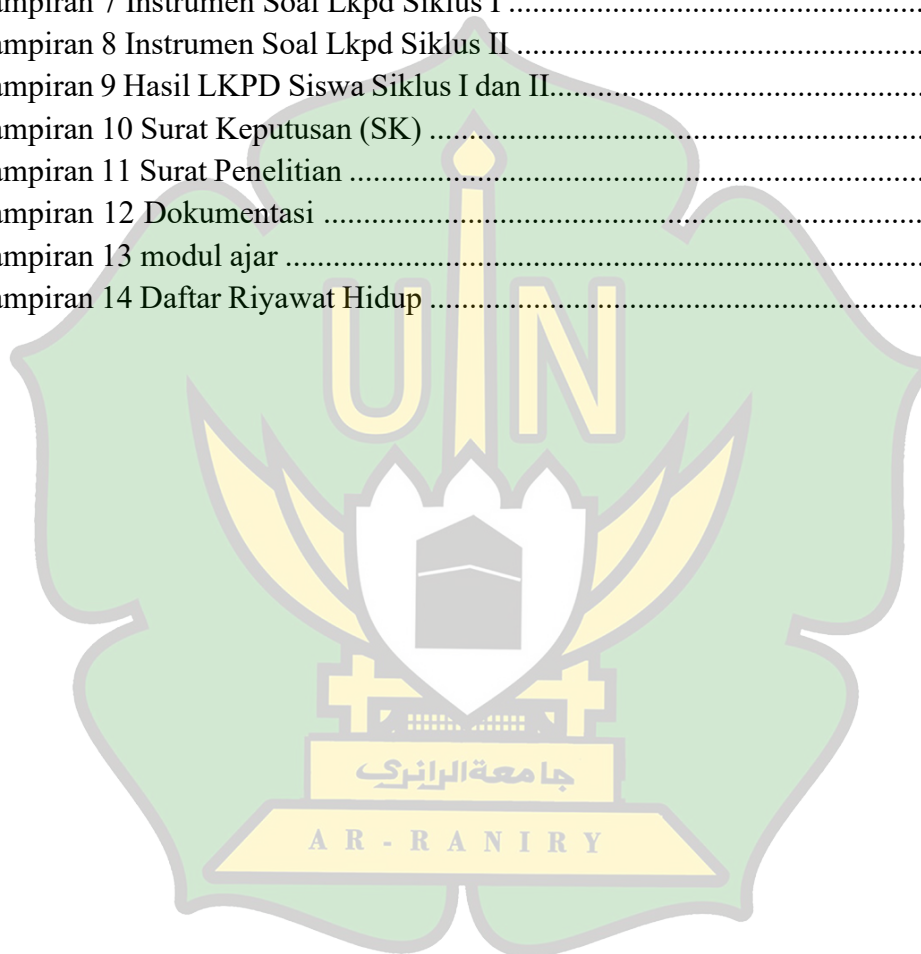
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prasarana MIN 41 Aceh Besar.....	68
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Kependidikan MIN 41 Aceh Besar .....	69
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN 41 Aceh Besar .....	70
Tabel 4.4 Pencapaian Visi dan Misi.....	71
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....	78
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	81
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	83
Tabel 4.8 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	89
Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	92
Tabel 4.11 Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	95
Tabel 4.12 Lembar Peningkatan Aktivitas Guru.....	99
Tabel 4.13 Lembar Peningkatan Aktivitas Siswa .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....	108
Lampiran 2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I ....	109
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus I .....	111
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .	111
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .	113
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus II.....	114
Lampiran 7 Instrumen Soal Lkpd Siklus I .....	115
Lampiran 8 Instrumen Soal Lkpd Siklus II .....	117
Lampiran 9 Hasil LKPD Siswa Siklus I dan II.....	119
Lampiran 10 Surat Keputusan (SK) .....	123
Lampiran 11 Surat Penelitian .....	124
Lampiran 12 Dokumentasi .....	125
Lampiran 13 modul ajar .....	126
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....	129



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, Winarno Surakhmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.<sup>1</sup> Pendidik sebaiknya menyadari bahwa menguasai beberapa metode mengajar dan media dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Guru selalu menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran.

Oleh karena itu selayaknya guru memilih ide, gagasan dan menjelaskan setiap pelajaran melalui beberapa metode dan media yang dikembangkannya, termasuk dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa juga memerlukan metode yang tepat. Karena, ketepatan dalam memilih metode, akan mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami materi syarat sah puasa pada kelas III di MIN 41 Lhoong Aceh Besar. Pembelajaran Fiqih pada materi syarat sah

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 148

puasa dilakukan satu kali dalam satu minggu dan telah diupayakan mengajar dengan :

1. Menggunakan beberapa metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab.
2. Membuat silabus dan RPP.
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Memberikan *reward*.

Namun, kemampuan pemahaman siswa masih belum memuaskan. Hal ini tergambar pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa, 20 atau 66,67% siswa belum memahami materi.
2. Sebagian siswa, sering ribut pada saat guru memberikan tugas
3. Sebagian siswa sering terlambat menyelesaikan latihan yang diberikan.

Dari gejala diatas, penulis tergugah untuk menerapkan sebuah metode yang diberikan nama dengan card sort. Metode Card Sort adalah cara kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi yang telah diberikan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Fenomena di atas, mencerminkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih. Masalah tersebut timbul karena penggunaan metode selama ini kurang mampu untuk membangkitkan kemampuan pemahaman siswa. Maka penulis merasa tergugah untuk menerapkan metode dengan judul:"

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Tim Gaung Presada, 2017), h. 157

Penerapan Strategi Card Sort Pada Materi Syarat Sah Puasa Kelas III Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa di kelas IV MIN 41 Lhoong, Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa siswa kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi puasa kelas IV MIN 41 Lhoong, Aceh Besar?
3. Bagaimana hasil penelitian setelah penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa siswa kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar?

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa pada kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa pada kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa MI 41 Lhoong Aceh Besar.

3. untuk mengetahui hasil penelitian setelah penerapan strategi *card sort* pada materi puasa siswa kelas IV untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar.

#### **D. Manfaat penelitian**

Semoga hasil dari penelitian bisa memperoleh manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan akademik, khususnya bidang pendidikan serta dapat jadi sumber belajar bagi siapapun yang tertarik dengan pembahasan media pembelajaran.
2. Untuk peneliti, penelitian ini membantu dalam menerapkan teori mengenai penelitian Penerapan Strategi *Card Sort* Pada Materi Puasa Kelas IV Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas III di MIN 41 Lhoong Aceh Besar.

3. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap elemen masyarakat dan dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca, pihak kampus UIN Ar-Raniry, dan masyarakat sekitar. Serta dapat menjadi rujukan dan contoh yang dapat digunakan pendidik dalam menerapkan strategi *Card Sort*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bagi siswa yang ada disekitar kearah yang lebih baik.

- a. Bagi Pendidik MIN 41 Lhoong Aceh Besar

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dan penambah wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Card Sort*.

b. Bagi Kepala Sekolah MIN 41 Lhoong Aceh Besar

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidik sehingga dapat memicu kemampuan pemahaman siswa menggunakan strategi *Card Sort*.

c. Bagi Prodi PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi program Studi PAI dalam usaha meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih melalui strategi *Card Sort*.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membuat pembaca serta pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih melalui strategi *Card Sort*.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan terkhusus terkait usaha untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi *Card Sort*.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel yang ada dalam judul. Judul skripsi

ini adalah “Penerapan Strategi *Card Sort* Pada Materi Syarat Sah Puasa Kelas III Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Min 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024-2025”. Agar memudahkan dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, maka dari itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Strategi pembelajaran

Hilda jaba mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa. Jadi, strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

#### 2. Strategi Card Sort

Strategi merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Card Sort merupakan suatu strategi yang digunakan seorang pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klarifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 4

Jadi yang dimaksud dengan strategi card sort adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa kartu.

### 3. Pembelajaran fiqh

#### a. Pengertian pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh adalah mengenai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam tentang perbuatan-perbuatan manusia yang diambil dalil secara rinci atau detail.

Secara substansi pembelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keselarasan, keserasian dan keseimbangan *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal 'alam*.

Jadi, pembelajaran fiqh merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam mempelajari hukum syari'at islam.

#### b. Tujuan pembelajaran fiqh

Adapun tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara melaksanakan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 2) Sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk

hidup dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya yaitu dengan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

#### 4. Syarat sah puasa

Bahwa syarat sah puasa adalah beragama Islam dan disertai niat, sebagaimana dalam ibadah-ibadah lainnya. Maka bagi yang tidak beragama Islam puasanya tidak diterima, begitu juga kalau menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasanya tanpa niat, menurut kesepakatan kelima mazhab.

Selain syarat di atas adalah suci dari haid, nifas, tidak sakit dan tidak berada dalam perjalanan. Bagi orang yang mabuk dan pingsan menurut beberapa mazhab ada perbedaan pendapat.

Menurut mazhab Syafi'i Jika perasaan orang yang mabuk / pingsan tersebut hilang sepanjang waktu berpuasa, maka puasanya tidak sah, tetapi jika hanya sebagian waktu puasa saja maka puasanya sah. Namun bagi orang pingsan wajib mengganti puasanya apapun penyebab pingsannya, tetapi bagi orang yang mabuk, tidak wajib mengganti puasa jika mabuk tidak disebabkan oleh dirinya sendiri.<sup>5</sup>

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

<sup>4</sup> Muh Nurhuda, "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Haji Kelas V Di Mi Muhamadiyah Jagalan Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 23

<sup>5</sup> Imam an-Nawawi, *Al-Majmū' Syarḥ al-Muhadzdzab*, Juz 6 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), h. 346–348.

1. Skripsi Siti Fatimah “ penerapan strategi card sort dalam mata pelajaran Al-quran hadits di MI Mutiara insan plangka raya” jenis penelitian yang dipakai kualitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat karakter. Perbedaan peneliti adalah membahas card sort dalam mata pelajaran Al-quran hadits sedangkan persamaan yang sama-sama membahas tentang card sort.
2. Skripsi Nurimin dengan judul penerapan media card sort dalam meningkatkan hasil pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN 1 Lembuakk Narmada Tahun pelajar 2013/2014. Menyimpulkan bahwa penerapan media card sort ini dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan yang mendasar pada presentase ketuntasan belajar yang mulanya tuntas,. Adapun letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada sasaran penelitian,objek penelitian dan lokasi penelitian,dimana penelitian sebelumnya menfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar V SDN 1 Lembuak sedangkan penelitian ini menfokuskan penelitian hanya pada penerapan media card sort kelas VIII MTs istihadil ummah karang Anyar. Kemudian persamaan adalah sama-sama menggunakan pendekatan peneliatian kualitatif.
3. Skripsi Rokyal Aeni dengan judul perbedaan hasil belajar siswa kelas VII MTs pada mata pelajaran fiqih (sholat) sebelum dan sesudah menerapkan media card sort di MTs Nurul Islah Tahun pelajaran2014/2015 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelun dan sesudah penerapan media card sort dengan besar t-terhitung dan t-tabel,karena ini dapat uji dua pihak maka dapat dikatakan ho ditolakkan dan ha diterima. Letak perbedaan penelitia

ini dengan penelitian yang telah dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dan menfokuskan penelitian pada perbedaan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan menfokuskan penelitian hanya pada penerapan mediacard sort persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang media card sort.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Strategi *Card Sort*

##### 1. Pengertian Strategi *Card Sort*

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani, *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau kepanglimaannya.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Sabri strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran, itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.<sup>7</sup>

Menurut Kem dalam buku Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Dick and Carey menyebutkan bahwa suatu set atau materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 12.

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2016), h. 18.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 126.

Beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Istilah *card sort* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “*Card*” dan “*Sort*”. *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, *Card sort* yaitu strategi pembelajaran berupa potongan potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Strategi *Card Sort* adalah sebuah strategi pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian disimpulkan Strategi *Card Sort* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa yang jenuh dengan proses pembelajaran.

Al-qur’an surah An-Nahl ayat 44: Allah swt menjelaskan tentang media dalam pendidikan yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>9</sup> Zaini Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2021), h. 50.

*Artinya: “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.*<sup>10</sup>

Selain itu dalam strategi *card sort* terdapat media yang berbasis visual yakni kartu itu sendiri. Penggunaan media kartu yang berbasis visual dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.<sup>11</sup>

Menurut Fatah Yasin, *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Langkah persiapan guru

- a. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar) dapat
- b. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dilakukan dengan baik.

Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nahl: 44, *Terjemahan Departemen Agama RI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2002).

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Aktif Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 169.

<sup>12</sup> Google Indonesia, “Beranda Google,” diakses 31 Mei 2025, dari <https://www.google.co.id>.

dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.

- d. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
- e. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
- f. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
- g. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan strategi *Card Sort*

Istilah tujuan secara etimologi mengandung arti arah, maksud, atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan dari strategi pembelajaran *card sort* ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau *recol* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* antara lain:<sup>14</sup>

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan member “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 24.

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....., h. 24.

- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa

#### 4. Ciri-ciri strategi pembelajaran *Card Sort*

Dalam strategi pembelajaran *card sort* salah satu cirinya yaitu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar

#### 5. Langkah-langkah dalam Penerapan Strategi Card Sort

Sebelum seorang guru melakukan tugasnya yaitu memberikan pembelajaran menggunakan srtrategi *card sort* sebaiknya seorang guru memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaannya. Yakni ada beberapa langkah dalam menggunakan strategi *card sort*.<sup>15</sup>

- a. Setiap siswa mendapatkan selemba kartu dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi
- b. Peserta didik bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Sekar Ayu Aryani, 2021), h.

- d. Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Bagi siswa yang benar mencari sesuai kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, di beri apresiasi
- f. Guru memberikan komentari atau penjelasan dari permainan tersebut.<sup>16</sup>

Penerapan strategi belajar *card sort* dengan Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
- e. Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- f. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*,....., h. 394.

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020), h. 134.

tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

Berdasarkan dari uraian diatas langkah-langkah dalam penerapan Strategi *Card Sort* adalah

- a. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,
- b. guru memerintahkan siswa berkeliling untuk mencari kategori yang sama,
- c. peserta didik yang berkategori sama untuk dapat presentasi di depan kelas.

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Card Sort*

##### a. Kelebihan Strategi *Card Sort*

- 1) Dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Dapat membina siswa untuk bekerja sama.
- 3) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- 4) Pelaksanaanya sangat sederhana.
- 5) Guru mudah menguasai kelas
- 6) Mudah dilaksanakan
- 7) Mudah mengorganisir kelas
- 8) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 9) Mudah menyiapkannya
- 10) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
- 11) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

12) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh<sup>18</sup>

b. Kekurangan atau kelemahan Strategi Card Sort

- 1) Kelas sulit dikelola.
- 2) Memerlukan waktu banyak dalam penerapannya.
- 3) Suasana kelas menjadi gaduh.
- 4) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 5) Strategi pembelajaran card sort sulit dalam merencanakan belajar.<sup>19</sup>

## B. Puasa Ramadhan

### 1. Pengertian Puasa Ramadhan

Puasa adalah suatu bentuk ibadah dalam Islam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan ibadah tersebut pada siang hari (mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari). Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *siam* atau *saum* yang secara etimologis berarti menahan diri dari sesuatu.<sup>20</sup> Adapun dalam pengertian terminologis, puasa ialah suatu ibadah yang diperintahkan Allah, dilaksanakan dengan cara menahan makan, minum dan

<sup>18</sup> Dedi Wahyudi, "Sosial Media dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Blogspot*, diakses 31 Mei 2025, dari <https://www.google.com>.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2020), h. 35

<sup>20</sup> Khoiril Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), h. 135.

hubungan seksual (menahan diri dari segala apa yang membatalkan puasa) dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan disertai niat.<sup>21</sup>

Dalam definisi ini puasa bukan hanya sekedar seseorang tidak makan atau minum, tetapi ada unsur waktu yang jelas, yaitu siang hari sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Juga ada unsur niat, yaitu menyengaja untuk melakukan sesuatu dengan motivasi ibadah. Dan yang lebih penting lagi, dalam definisi ini terkandung juga siapa yang sah untuk melakukannya, yaitu ahlinya. Pengertian ahli adalah orang yang memenuhi syarat wajib dan syarat sah untuk berpuasa.<sup>22</sup>

Ibadah puasa diwajibkan oleh Allah Swt kepada umat muslim setiap hari di bulan Ramadhan sebulan penuh lamanya untuk meraih ketakwaan. Adapun pengertian puasa Ramadhan menurut Wahid adalah menahan diri dari makan, minum, jimak (bersetubuh) serta segala sesuatu yang dapat merusak dan atau membatalkan ibadah puasa sepanjang siang hari sesuai dengan cara dan syarat yang telah ditetapkan syara'. Ini berarti bahwa wajib imsak mulai dari waktu terbit fajar (awal adzan subuh) sampai terbenam matahari (awal adzan waktu Magrib). Imsak di beberapa kota di Indonesia yang biasanya ditandai dengan bunyi sirene sepuluh menit sebelum adzan subuh berfungsi sebagai peringatan.<sup>23</sup>

Menurut definisi tersebut maka kewajiban dhahirnya seseorang yang berpuasa, khususnya di bulan Ramadhan adalah harus memenuhi ketentuan sebagaimana berikut:

---

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1983), h. 364.

<sup>22</sup> Ahmat Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan: Puasa*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), h. 22.

<sup>23</sup> Ramli Abdul Wahid, *Fiqih Ramadan (Menyibak Problematika Fiqih Ibadah yang Terkait dengan Bulan Mubarak)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3.

- a. Niat di malam hari secara spesifik, seperti niat setiap malam di bulan Ramadhan bahwa ia hendak melaksanakan puasa wajib dengan melafalkannya.<sup>24</sup>
- b. Menahan diri dari memasukkan sesuatu ke dalam perut dengan penuh kesadaran bahwa dirinya sedang berpuasa. Karenanya, makan dan minum secara sengaja dapat membatalkan puasa, dan tidak membatalkan puasa jika dalam keadaan lupa atau memasukkan sesuatu dari mata, kuping atau injeksi.
- c. Orang yang puasa harus meninggalkan hubungan intim (jima') di siang hari saat menjalankan ibadah puasa. Jika melakukan hubungan intim di malam hari, lalu mandi hadats (kotoran) besarnya di malam harinya atau setelah subuh maka puasa tetap sah. Jika seseorang yang tidur di siang hari "mimpi basah" maka tidak membatalkan puasanya. Kalau ia onani sampai keluar sperma di siang hari, maka dapat membatalkan puasanya.
- d. Seseorang yang berusaha "mengurek" mulutnya agar muntah, maka dapat membatalkan puasanya, berbeda hukumnya jika seseorang yang muntah dengan sendirinya tanpa unsur kesengajaan, maka tidak membatalkan puasanya. Seseorang yang menelan ludah yang masih di dada atau di tenggorokan tidak membatalkan puasa, berbeda dengan ludah yang sudah di mulut atau di bibir kemudian ditelan maka dapat membatalkan puasa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Cholil Nafis, *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2015), h. 8.

<sup>25</sup> Cholil Nafis, *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*,....., h. 9.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puasa Ramadhan adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh serta segala sesuatu yang dapat membatalkan ibadah puasa sepanjang siang hari sesuai dengan syariat Islam. Puasa Ramadhan merupakan puasa yang telah ditentukan waktunya yaitu pada bulan Ramadhan selama satu bulan (29 atau 30 hari), dimana puasa Ramadhan mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriyah. Puasa Ramadhan merupakan puasa wajib yang dilakukan hanya setiap satu tahun sekali dalam kurun waktu satu bulan penuh. Maka hukum berpuasa pada bulan ini adalah wajib. Dan wajib mengganti atau mengqadla apabila ada udzur syar'i.

## 2. Dasar Hukum Puasa Ramadhan

Puasa disyari'atkan pada tahun ke-2 Hijriyah, dan Rasulullah berpuasa sebanyak sembilan kali Ramadhan. Adapun tahapan diwajibkannya: Pertama: Diwajibkan pertama kali dalam bentuk boleh memilih, apakah berpuasa atau memberi makan setiap satu hari satu orang miskin, dan disertai motivasi untuk berpuasa. Kedua: Diwajibkan berpuasa, dengan aturan bahwa apabila orang yang berpuasa tertidur sebelum berbuka maka haram atasnya berbuka sampai malam berikutnya. Ketiga: Diwajibkan berpuasa, dimulai sejak terbit fajar kedua sampai terbenam matahari, inilah yang berlaku sampai hari kiamat.<sup>26</sup> Diantara hikmah pentahapan kewajiban puasa yang dimulai dari kebolehan memilih apakah mau berpuasa atau memberi makan setiap satu hari satu orang miskin adalah agar syari'at puasa lebih mudah diterima oleh jiwa manusia. Akhirnya puasa diwajibkan

---

<sup>26</sup> Ustadz Sofyan Chalid Ruray, *Madrasah Ramadhan (Fiqh dan Hikmah Puasa, Tarawih, I'tikaf, Zakat dan Hari Raya)*, (Klaten: Mitra Grafika, 2016), h. 13.

dan bagi orang yang tidak mampu boleh mengganti dengan fidyah, yaitu memberi makan setiap satu hari yang ditinggalkan kepada satu orang miskin.

Puasa hukumnya wajib bagi setiap muslim yang baligh, berakal, dan tidak memiliki udzur. Tidak ada perselisihan tentang wajibnya. Di dalam sejarahnya, kewajiban puasa Ramadhan jatuh pada tahun kedua Hijriyyah. Tatkala Rasulullah wafat, beliau sudah mengalami sembilan kali puasa Ramadhan.<sup>27</sup> Kewajiban ini berdasarkan dalil-dalil berikut:

a. Dalil al-Qur'an

Dasar hukum dalam ibadah puasa Ramadhan adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183 dan 185 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”*. (QS. Al-Baqarah: 183).<sup>28</sup>

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ

مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ

الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan*

<sup>27</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi dan Abu Abdillah Syahrul Fatwa, *Fiqh Praktis Puasa Ramadhan*, (Gresik: Ma'had Al-Furqon Al-Islami, 2020), h 3.

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 183, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2025), h. 37.

*mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”. (QS. Al-Baqarah: 185).<sup>29</sup>*

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan, dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah dicukupkan bilangannya dan hendaklah mengagungkan Allah atas petunjuk yang diberikan padamu, supaya bersyukur.<sup>30</sup>

#### b. Dalil Hadits

Dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad bersabda: “Dari Abdullah bin Umar ra dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak

<sup>29</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 185, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2025), h. 37.

<sup>30</sup> Ustadz Sofyan Chalid Ruray, *Madrasah Ramadhan.....*, h. 11.

disembah kecuali Allah subhanahu wata'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR. Al Bukhari dan Muslim).<sup>31</sup>

c. Dalil ijma’

Para ulama telah menyepakati wajibnya puasa Ramadhan. Barang siapa mengingkari kewajibannya atau meragukannya maka dia kafir, berarti dia telah mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Di dalam masalah ini tidak ada udzur, kecuali orang yang jahil baru masuk Islam sehingga belum tahu kewajiban-nya, maka dia perlu diajari. Adapun orang yang tidak berpuasa padahal mengakui kewajibannya maka dia berdosa besar namun tidak kafir.<sup>32</sup> Para ulama telah sepakat atas wajibnya puasa Ramadhan, juga sepakat atas kafirnya orang yang mengingkari atau menentang kewajibannya, kecuali orang bodoh yang baru masuk Islam, maka ketika itu hendaklah ia diajari, apabila ia terus mengingkari atau menentang maka ia kafir dan wajib dihukum mati oleh pemerintah sebagai orang yang murtad, karena ia menolak satu kewajiban yang ditetapkan dalil Al-Qur’an, As-Sunnah dan ijma’, yang termasuk kategori ma’lum min-addin bid-daruroh (sesuatu yang diketahui sebagai bagian dari agama secara pasti).

### 3. Syarat dan Rukun Puasa Ramadhan

<sup>31</sup> Al-Bukhari, *Ṣaheh Bukhari, Juz I*, (Beirut: Dar ibn Kaşir, 1987), h. 12; Lihat juga, Imam Muslim, *Ṣaheh Muslim, Juz I*, (Beikut: Dar Ihya’, tt), h. 45.

<sup>32</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi dan Abu Abdillah Syahrul Fatwa, *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan*, (Gresik: Ma’had Al-Furqon Al-Islami, 2020), h. 5.

Syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah dan keberadaannya harus kontinyu (terus menerus) sampai selesainya ibadah tersebut.<sup>33</sup>

Puasa diwajibkan bagi orang yang telah memenuhi beberapa persyaratan. Demikian juga puasa yang dilakukan oleh kaum muslimin dan muslimat pada bulan Ramadhan. Adapun yang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah puasa Ramadhan adalah orang-orang yang telah memenuhi persyaratan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Muslim.
- b. Dewasa atau baligh (anak yang belum dewasa atau baligh tidak wajib berpuasa).
- c. Berakal sehat (orang tidak berakal atau gila tidak diwajibkan berpuasa).
- d. Sanggup secara fisik dan mental (orang yang terlalu lanjut usia atau menderita penyakit kronis tidak wajib puasa tetapi wajib bayar fidya).<sup>34</sup>

Dan orang yang tidak sanggup untuk berpuasa, terutama karena usia lanjut, wajib membayar fidyah. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 184 disebutkan:

جامعة الرانري

أَيَّامًا مَّعْلُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۖ وَإِنَّ تُصَوُّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

<sup>33</sup> Abu Mujahid, *Tutorial Ramadhan: Panduan Lengkap Ibadah Ramadhan dari Sebelum Ramadhan Hingga Ramadhan Berlalu*, (Jakarta: Infaq Dakwah Center, 2016), h. 22.

<sup>34</sup> Zubair Ahmad, *Ramadhan Bulan Ukhuwah: Panduan Amaliah Ramadhan*, (Jakarta: Taman Bona Indah, 2019), h. 22-23.

Artinya : “Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin”. (QS. Al-Baqarah: 184)<sup>35</sup>

Adapun syarat sahnya puasa Ramadhan ada dua, yaitu:

- a. Dalam keadaan suci dari haid dan nifas. Syarat ini adalah syarat terkena kewajiban puasa dan sekaligus syarat sahnya puasa.
- b. Berniat. Niat merupakan syarat sah puasa karena puasa adalah ibadah sedangkan ibadah tidaklah sah kecuali dengan niat sebagaimana ibadah yang lain. Dalil dari hal ini adalah sabda Nabi “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya”.<sup>36</sup>

Sedangkan rukun adalah sesuatu yang harus ada di dalam ibadah puasa Ramadhan karena ia merupakan bagian darinya dan tidak harus kontinyu menjalani sesuatu tersebut sampai selesainya suatu ibadah. Berdasarkan kesepakatan para ulama, rukun puasa Ramadhan adalah menahan diri dari berbagai pembatal puasa mulai dari terbit fajar (fajar shadiq) hingga terbenamnya matahari.<sup>37</sup>

#### 4. Keutamaan Puasa Ramadhan جامعة الرانري

Begitu menyadari kebesaran puasa dan keutamaannya, umat Islam harus mengerahkan semua usahanya untuk melaksanakan puasa dengan cara yang sebaik mungkin. Karena puasa adalah ibadah, maka harus dilakukan sematamata karena Allah, dan tidak ada niat lainnya selain mengharapkan keridhaan Allah. Tanpa niat

<sup>35</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 184, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2025), h. 37.

<sup>36</sup> Abu Mujahid, Ramadhan Mubarak: *Panduan Ibadah Ramadhan Penuh Berkah di Bawah Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka AlMunir, 2018), h. 65.

<sup>37</sup> Abu Mujahid, Ramadhan Mubarak: *Panduan Ibadah Ramadhan Penuh Berkah di Bawah Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka AlMunir, 2018), h. 66.

yang benar, tidak akan ada pahala perbuatan di akhirat. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya terus-menerus memperbaharui niat dan mempertimbangkan mengapa melakukan puasa. Apakah melakukannya karena merupakan kebiasaan orang tua terdahulu, atau melakukannya karena itu adalah bagian dari tradisi, atau mungkin karena hanya ingin agar sesuai dengan lingkungan untuk menghindari masalah.<sup>38</sup>

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan berkah, bulan dimana segala amal kebaikan yang sangat banyak terdapat di sana. Pada bulan ini Allah mewajibkan puasa, yaitu suatu ibadah yang pahalanya Allah rahasiakan dan Beliau sendirilah yang langsung membalasnya. Beberapa fadhilah atau keutamaan bagi seorang muslim yang berpuasa pada bulan Ramadhan diantaranya yaitu:

- a. Puasa merupakan perisai bagi seorang muslim.
- b. Puasa merupakan sebab masuk surga.
- c. Pahala orang yang berpuasa tak terbatas.
- d. Puasa dan Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada ahlinya pada hari kiamat.
- e. Puasa sebagai penebus dosa.
- f. Orang berpuasa akan mendapatkan ar-rayyan.<sup>39</sup>

Puasa Ramadhan mempunyai kedudukan yang sangat agung. Ada keutamaan dan ganjaran yang besar di dalamnya. Diantara keutamaan puasa Ramadhan lainnya adalah:

- a. Termasuk rukun Islam.

---

<sup>38</sup> Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah, *Fiqih Ramadhan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 30.

<sup>39</sup> Syaiful Arifin dkk, *Bekal Sukses Ramadhan*, (Sidoarjo: Darul Fikri, 2020), h. 26-27.

- b. Menghapus dosa yang telah lalu.
- c. Merupakan sebab masuk surga.
- d. Doanya terkabulkan.
- e. Pahala yang berlipat ganda tanpa batas.<sup>40</sup>

#### 5. Hal-hal yang Membatalkan Puasa Ramadhan

Dalam melakukan ibadah puasa Ramadhan, hendaknya harus diperhatikan beberapa hal yang dapat menyebabkan batalnya puasa Ramadhan sehingga bisa menjauhi hal-hal tersebut. Menurut Al-Munajjid, menyebutkan pembatal puasa Ramadhan dikelompokkan menjadi dua hal yaitu: (1) *alistifragh*, yaitu mengeluarkan apa yang ada di dalam tubuh seperti jima', muntah dengan sengaja, haidh, dan bekam. (2) *al-imtila*, yaitu memasukkan sesuatu ke dalam tubuh seperti makan dan minum.<sup>41</sup>

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan puasa Ramadhan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jima' (bersetubuh) Orang bersetubuh dengan istrinya pada siang hari bulan Ramadhan, terkena lima hukum: 1) puasanya batal, 2) dia mendapat dosa, 3) dia tetap diharuskan menahan diri untuk tidak makan dan minum sampai pada saat berbuka puasa serta tidak mengulanginya, 4) wajib membayar kafarat dengan urutan: membebaskan budak; bila tidak mendapati budak maka wajib berpuasa dua bulan berturut-turut; bila tidak mampu puasa dua

<sup>40</sup> Abu Ubaidah Yusuf, *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan....*, h. 11-15.

<sup>41</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Munajjid, *Buku Saku Ramadhan*, (Jakarta: Belajar Tauhid, 2020), h. 52.

bulan berturut-turut maka memberi makan enam puluh orang miskin, 5) dia wajib mengqadha' puasa.

- b. Makan dan minum dengan sengaja Barang siapa makan dan minum secara sengaja dan dalam keadaan ingat bahwa ia sedang puasa, maka puasanya batal. Para ulama telah sepakat bahwa makan dan minum membatalkan puasa. Adapun jika makan dan minumannya karena lupa maka puasanya sah, tidak kurang sedikitpun, tidak ada dosa, tidak ada qadha', dan tidak ada kafarat.<sup>42</sup>
- c. Muntah dengan sengaja Muntah dengan sengaja membatalkan puasa. Hikmahnya adalah karena muntah dengan sengaja akan melemahkan dan membahayakan kondisi badan. Adapun muntah tanpa sengaja tidak membatalkan puasa; puasanya tetap sah, tidak ada qadha' dan tidak pula kafarat.
- d. Keluarnya darah haid dan nifas Barang siapa (wanita) haid atau nifas walaupun hanya sedetik dari akhir siang hari atau awalnya, maka puasanya batal. Dan dia wajib mengganti hari tersebut dengan puasa pada hari yang lain berdasarkan kesepakatan para ulama, sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan yang lalu.
- e. Segala sesuatu yang semakna dengan makan dan minum Seperti menggunakan cairan infus yang berfungsi sebagai pengganti makan dan minum. Maka hal tersebut membatalkan puasa. Demikian pula yang termasuk dalam kategori minum adalah merokok. Barang siapa merokok

---

<sup>42</sup> Abu Ubaidah Yusuf, *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan.....*, h. 18-19.

dalam keadaan puasa, maka puasanya batal karena merokok termasuk minum. Adapun jarum suntik atau injeksi yang tujuannya untuk pengobatan, bukan berfungsi sebagai pengganti makan dan minum, maka tidak membatalkan puasa.<sup>43</sup>

#### 6. Hal-Hal yang Disunnahkan dalam Puasa Ramadhan

Dalam hadits disebutkan bahwasannya Nabi Muhammad SAW menyuruh seseorang untuk berpuasa ketika beliau ditanya tentang amalan yang dapat memasukkan pelakunya ke dalam surga. Fakta ini sudah cukup untuk memahami besarnya pahala amalan ibadah puasa Ramadhan. Kemudian Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan puasa Ramadhan agar lebih sempurna,<sup>44</sup> sebagai berikut:

- a. Rasulullah menganjurkan bagi orang yang berpuasa agar menyegerakan berbuka puasa.
- b. Rasulullah mengajarkan orang yang berpuasa agar membaca doa ketika berbuka.
- c. Rasulullah juga menerangkan bahwa lebih baik bagi orang yang berpuasa untuk memperlambat makan sahur.
- d. Berhati-hati menjaga diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa.
- e. Qiyamul lail di malam Ramadhan, menghidupkan malam Ramadhan dengan mendirikan Tarawih, tadarus alQur'an, dan beri'tikaf dalam masjid.

---

<sup>43</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi dan Abu Abdillah Syahrul Fatwa, *Fiqh Praktis Puasa Ramadhan*, (Gresik: Ma'had Al-Furqon Al-Islami, 2020), 20-23.

<sup>44</sup> Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah, *Fiqh Ramadhan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 28.

- f. Memeriahkan idhul Fitri dengan menunaikan kewajiban zakat fithrah.

## 7. Hikmah Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan pada dasarnya adalah balai pelatihan yang mendidik dan melatih umat muslim menjadi manusia yang utuh. Pelaksanaan ibadah puasa dapat meremajakan organ tubuh yang mulai layu dan dapat mempertebal keimanan sehingga dengan mudah menggapai predikat orang yang bertakwa (muttaqin).

- a. Puasa dapat mensucikan jiwa untuk selalu taat kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Saat orang melaksanakan ibadah puasa maka seseorang telah rela meninggalkan yang halal bagi dirinya demi mentaati perintah-Nya.
- b. Puasa dapat menjaga dan mengobati penyakit raga dan jiwa, tetapi utamanya adalah terapi kesehatan jiwa. Sebagaimana diketahui manusia tercipta dari tanah liat sebagai simbol kehinaan juga terdiri dari ruh yang ditiupkan Allah Swt. Jika umat manusia lebih dominan pengaruh tanah liatnya maka cenderung berbuat yang rendah dan hina, demikian juga ketika ruh lebih dominan maka manusia akan mencapai kemuliaan yang tinggi.
- c. Puasa dapat melatih keuletan, kegigihan dan kesabaran. Tidak ada capaian apapun oleh seseorang kecuali karena kemauannya yang tinggi. Tidak mungkin dapat mencapai cita-cita yang tinggi tanpa kesabaran dalam meraihnya. Tidak mungkin menggapai kebaikan tanpa kesabaran untuk meninggalkan maksiat dan kemungkaran.
- d. Membendung gejolak hawa nafsu adalah pendorong seseorang untuk berbuat asusila. Banyak terjadi kehidupan seks bebas sehingga dapat

menimbulkan penyakit menular karena perilaku seks bebas yang menyimpang. Sedangkan ibadah puasa telah terbukti sebagai terapi untuk membendung gejala syahwat dan mengendalikannya. Bahkan ketika anak muda yang tidak mampu menikah maka terapinya adalah puasa.

- e. Puasa dapat mengasah rasa syukur dan merasakan betapa berharganya karunia nikmat-Nya. Saat orang melaksanakan ibadah puasa dapat merasakan betapa pedihnya rasa lapar dan haus sehingga terasa berharganya nikmat makan dan minum. Sebab, suatu nikmat akan lebih terasa setelah nikmat itu hilang. Puasa dalam waktu tertentu dapat merasakan betapa berharga hilangnya nikmat makan, minum dan syahwat yang dikaruniakan oleh Allah Swt.
- f. Puasa yang berlaku umum kepada semua umat Islam dapat menjadi pelajaran penting betapa semuanya dapat merasakan kemiskinan dan kekurangan dalam waktu tertentu meskipun diantara mereka berkecukupan.
- g. Puasa dapat mengangkat derajat manusia menuju ketakwaan yang sejati. Sebab saat berpuasa telah melatih organ tubuhnya dan batinnya untuk meninggalkan perilaku tak terpuji dan mengasah ketakwaannya.<sup>45</sup>

#### 1. Relevansi Puasa dengan Penelitian

Dalam penelitian ini, materi puasa menjadi fokus utama pembelajaran yang diteliti. Karena karakteristik siswa kelas IV (empat) MI masih berada dalam tahap

---

<sup>45</sup> Cholil Nafis, *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2015), h. 11-14.

operasional konkret menurut teori Piaget, maka pembelajaran yang melibatkan kegiatan aktif seperti strategi *Card Sort* akan membantu mereka:

- a. Mengelompokkan syarat sah puasa dengan benar,
- b. Membedakan dengan hal-hal yang bukan syarat,
- c. Memahami makna masing-masing syarat melalui diskusi dan praktik.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penting dalam ibadah seperti puasa.

### C. Kemampuan Pemahaman

#### 1. Proses Pemahaman pada Individu

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti sehingga dapat menjelaskan sesuatu dengan pengetahuan, pendapat atau pikiran tentang itu. Apabila ditambah awalan pe,- dan akhiran -an , maka pemahaman artinya proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu.<sup>46</sup>

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya dan merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain,

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 998.

seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.<sup>47</sup>

Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.<sup>48</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

### a. Faktor Internal

Dalam proses perkembangan individu selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu. Adapun faktor faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik ialah:

#### 1) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Peranan intelegensi dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik sangatlah penting, sehingga intelegensi dipandang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam memahami sesuatu hal. Kecerdasan sebagai kemampuan belajar seseorang dapat diukur hasilnya sebagai hasil pengajaran.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 43.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), h. 94.

<sup>49</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), h. 145.

## 2) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya berbuat dan bisa terjadi dalam belajar, karena belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk terjadinya perubahan sikap pada diri seseorang.<sup>50</sup>

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu termasuk di dalamnya kegiatan belajar.<sup>51</sup>

## 3) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>52</sup>

## 4) Perhatian dan Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya sama. Memang keduanya hampir sama dan dalam praktik selalu bergandengan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.<sup>53</sup>

Dalam proses perkembangan individu telah ada keempat faktor internal atau bawaan yang semuanya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 246.

<sup>51</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru...*, h. 320.

<sup>52</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 46.

<sup>53</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 148.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Karena orang tua adalah pendidik kodrati yang telah dianugerahi naluri kasih sayang dan tanggung jawab.<sup>54</sup> Tugas utama dari keluarga atau orang tua untuk peserta didik ialah mengembangkan potensi yang telah ada di dalam diri peserta didik.

2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bisa digunakan sejumlah peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat memberikan semangat belajar bagi seorang peserta didik.<sup>55</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari keluarga untuk peserta didik mengembangkan pemahamannya.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik. Selain itu teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik, akan tetapi tidak semua aktivitas dapat membantu peserta didik. Apabila seorang peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat

---

<sup>54</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 249.

<sup>55</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, h. 250

yang baik dan terpelajar maka ia akan terdorong untuk terus meningkatkan pemahaman belajarnya sehingga tercapai apa yang diinginkannya.

### 3. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

#### a. Memperjelas tujuan instruksional

Pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui pelajaran itu. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya. Diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan. Keberhasilan ini dapat diketahui setelah dilaksanakan pengukuran.

#### b. Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik

Penilaian awal ini bentuknya dapat dengan mempelajari catatan kemajuan dari sekolah asal, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan dan melalui tes awal (pre-test) yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diberikan.

### 4. Memonitor kemajuan peserta didik

Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.<sup>56</sup>

#### D. Pemahaman

Afektif Afektif merupakan bentuk integrasi dari beberapa karakter, yaitu: prediksi respon baik dan tidak baik, sikap dibentuk oleh pengalaman dan tercermin dalam kegiatan sehari-hari.<sup>57</sup>

Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri dan hubungan sosial.<sup>58</sup>

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari kedalaman pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 162-165.

<sup>57</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2023), h. 325.

<sup>58</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 104.

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 29-30.

Dalam sistem kependidikan Islam, unsur afektif termasuk objek yang memiliki wilayah kerja paling banyak. Wilayah kerja afektif dalam banyak kasus dan aspek berhubungan erat dengan wilayah kerja unsur spiritual. Perbedaan mendasar yang mencolok antara unsur afektif dan spiritual ada pada tingkatan dan objek yang menjadi pusat perhatian. Unsur afektif lebih terarah pada sikap dan kepribadian murni seperti emosi, watak dan karakter alami seseorang. Sedangkan spiritual tertuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akhlak beradab, sikap moral, dan seterusnya.

Dalam unsur afektif, sikap dan kepribadian seseorang ditampilkan apa adanya tanpa ada unsur kesadaran dan pengendalian diri. Sedangkan dalam aspek spiritual sudah adanya unsur pengendalian diri.<sup>60</sup>

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Peserta didik yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk sikap sosial. mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk itu, dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni

---

<sup>60</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 190-191.

kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Walaupun demikian, kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring dari pembelajaran.

Hal ini disebabkan, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) itu tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.<sup>61</sup>

1. Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

- a. Menerima (*Receiving*).

---

<sup>61</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 104-105.

Menerima artinya kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan di dalam kelas)<sup>62</sup>

Kemampuan menerima terlihat dari kemauan untuk memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.<sup>63</sup>

b. Menjawab (*Responding*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik menghadiri suatu fenomena tertentu. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab. Dalam kegiatan belajar, hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, menanggapi pendapat, dan menunjukkan empati.<sup>64</sup>

c. Menilai (*Valuing*)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu. Dalam kegiatan belajar, dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan

<sup>62</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), h. 5.

<sup>63</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 109

<sup>64</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 118

keprihatinan, menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang lain, serta menerima kelebihan dan kekurangan diri.<sup>65</sup>

d. Organisasi (*Organization*)

Organisasi (mengatur) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai  
(*characterization by a value or value complex*)

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik tersebut.

Kemudian, faktor individu yang lebih spesifik dalam perilaku peserta didik yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajarnya antara lain:

- 1) Self-esteem, yaitu penghargaan seseorang yang diberikan seseorang kepada dirinya;
- 2) Inhibition, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego;
- 3) Anxiety, yaitu kecemasan yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dan sebagainya;

<sup>65</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 110.

- 4) Motivation, merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas;
- 5) Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.<sup>66</sup>

Faktor individu di atas dapat membantu peserta didik SMP untuk meraih standar kompetensi lulusan peserta didik SMP pada domain afektif dalam kurikulum 2013

Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan dan penghargaan manakala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap peserta didik pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- 1) Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru;
- 2) Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru;
- 3) Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru;
- 4) Pengharganya terhadap guru itu sendiri;
- 5) Hasratnya untuk bertanya kepada guru.

Sedangkan sikap peserta didik setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- 1) Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut;

---

<sup>66</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 78.

- 2) Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut;
- 3) Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

Kondisi dan karakteristik peserta didik di atas merupakan ciri dari hasil belajar ranah afektif.<sup>67</sup>

Tujuan penilaian afektif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan umpan balik, baik bagi guru maupun peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi peserta didiknya.
- 2) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku peserta didik yang dicapai, yang antara lain diperlukan sebagai bahan untuk perbaikan tingkah laku peserta didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- 3) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik peserta didik.
- 4) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku peserta didik.<sup>68</sup>

## 2. Ranah Kognitif

<sup>67</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 31

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.193.

Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan individual (kepandaian/pemahaman) yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>69</sup>

Dalam kurikulum 2013, pemahaman atau penguasaan aspek kognitif peserta didik SMP mencakup kemampuannya dalam memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.<sup>70</sup>

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, ialah:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali.<sup>71</sup> Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.<sup>72</sup> Contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat Al-Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

---

<sup>69</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 324.

<sup>70</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan...*, h. 76-77.

<sup>71</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 168.

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 23.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>73</sup> Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.<sup>74</sup> Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Contoh hasil belajar pada tingkat pemahaman adalah peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-Ashr secara lancar dan jelas.

#### c. Penerapan (*Application*)

Aplikasi atau penerapan adalah kesanggupan untuk menggunakan ide-ide umum, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.<sup>75</sup> Contohnya, peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

#### d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor

---

<sup>73</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 168

<sup>74</sup> A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2020), h. 13.

<sup>75</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), h. 3

lainnya.<sup>76</sup> Contohnya: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis.<sup>77</sup> Artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep. Contohnya, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam. Dalam karangannya itu peserta didik juga dapat mengemukakan secara jelas pandangan dari berbagai tokoh tentang kedisiplinan yang pada hakikatnya adalah merupakan perintah Allah swt. sebagaimana tersebut dalam surat Al-Ashr.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.<sup>78</sup> Contohnya adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak

---

<sup>76</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 169. 24 5.

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 28.

<sup>78</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 23-29.

berdisiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt. yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tingkat kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>79</sup>

Psikomotor berkaitan erat dengan kemampuan diri manusia dalam belajar. Psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman (empiris).<sup>80</sup>

Perkembangan aspek psikomotor peserta didik SMP melalui tiga tahap berikut ini.

#### a. Tahap Kognitif

Tahap kognitif ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya.

#### b. Tahap Asosiatif

<sup>79</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 255

<sup>80</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 186.

Pada tahap asosiatif peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukannya. Mereka mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenalnya

c. Tahap Otonomi

Pada tahap ini, proses belajarnya sudah hampir lengkap walaupun mereka tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Pada tahap ini, peserta didik sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan.<sup>81</sup>

Dalam ranah keterampilan terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

d. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

e. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

f. Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

---

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013), h. 78–79.

g. Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

h. Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.<sup>82</sup>

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dll;
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah

---

<sup>82</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, h. 259-260

pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.<sup>83</sup>

Ketiga ranah ruang lingkup pemahaman peserta didik di atas yang mencakup ranah afektif, kognitif serta psikomotor dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dan jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikan.
- 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berfikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>84</sup>

## E. Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan kelas bersal dari Bahasa Inggris yaitu classroom action research yang berarti penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas.

<sup>83</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 31-32.

<sup>84</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 21.

Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh suyadi dalam buku panduan penelitian Tindakan kelas menjelaskan PTK secara lebih sistematis

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan dan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK Gerakan ini dikenal dengan siklus siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>85</sup>

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian Tindakan kelas (PTK) ialah pencermatan dalam bentuk Tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun menurut Menurut Carr & Kemmis sebagaimana dikutip oleh Mua'limin di dalam buku penelitian Tindakan kelas teori dan praktek ialah:

*“action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teacher, student or principals, for exemple) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educationa practice, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutional) in which the practice are carried out.*

(“Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (misalnya guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan (1)

---

<sup>85</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 17-18

praktik sosial atau pendidikan mereka sendiri, (2) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi (dan kelembagaan) di mana praktik tersebut dilakukan”).<sup>86</sup>

Dari pandangan di atas dapat dipaparkan beberapa kata kunci berkenaan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.
- c. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru, murid, atau kepala sekolah.
- d. Dilakukan pada latar pendidikan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik pendidikan.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>87</sup>

## 2. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: a. Model Kurt Lewin, b. Model Kemmis dan Mc Taggart, c. Model John Elliot, dan d. Model Dave Ebbutt.

<sup>86</sup> Mua'limin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Jawa Timur : Ganding Pustaka, 2014), h. 5.

<sup>87</sup> Mua'limin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik.....*, h. 6

- a. Model Kurt Lewin; Riset yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Langkah di atas dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus.<sup>88</sup>
- b. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart Yang di adopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitaian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap

---

<sup>88</sup> Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, 2nd ed.* (Jakarta: Indeks, 2016), h. 20.

*acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.<sup>89</sup>

- c. Model John Elliot; Model John Elliot bila dibandingkan dengan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya. PTK model Elliot dalam pelaksanaannya dengan menekankan pada model spiral yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan yang dilakukan oleh PTK adalah terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan merupakan bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam PTK.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Mua'limin, *Penelitian Tindakan ...*, h. 16-17

<sup>90</sup> Mua'limin, *Penelitian Tindakan, ...*, h. 18

- d. Model Dave Ebbutt Menurut Dave model-model PTK yang ada seperti yang diperkenalkan oleh Elliot, Kemmis dan Taggart dipandang sudah cukup bagus. Akan tetapi idalam model-model tersebut masih ada beberapa hal atau bagian yang belum tepat dan perlu adanya pembenahan. Pada dasarnya Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan yang diutarakan Kemmis dan Elliot tetapi tidak sependapat mengenai beberapa interpretasi Elliot mengenai karya Kemmis. Ebbutt mengatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (action-reflection). Debora South Menyebutkan langkah-langkah penelitiannya sebagai penelitian tindakan dialektik (dialectic action research) yang terdiri dari empat langkah yaitu identifikasi suatu daerah fokus masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, perencanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan Debora menekankan pada identifikasi masalah sebelum melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Mua'limin, *Penelitian Tindakan ...*, h. 19

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Elliott, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>92</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>93</sup>

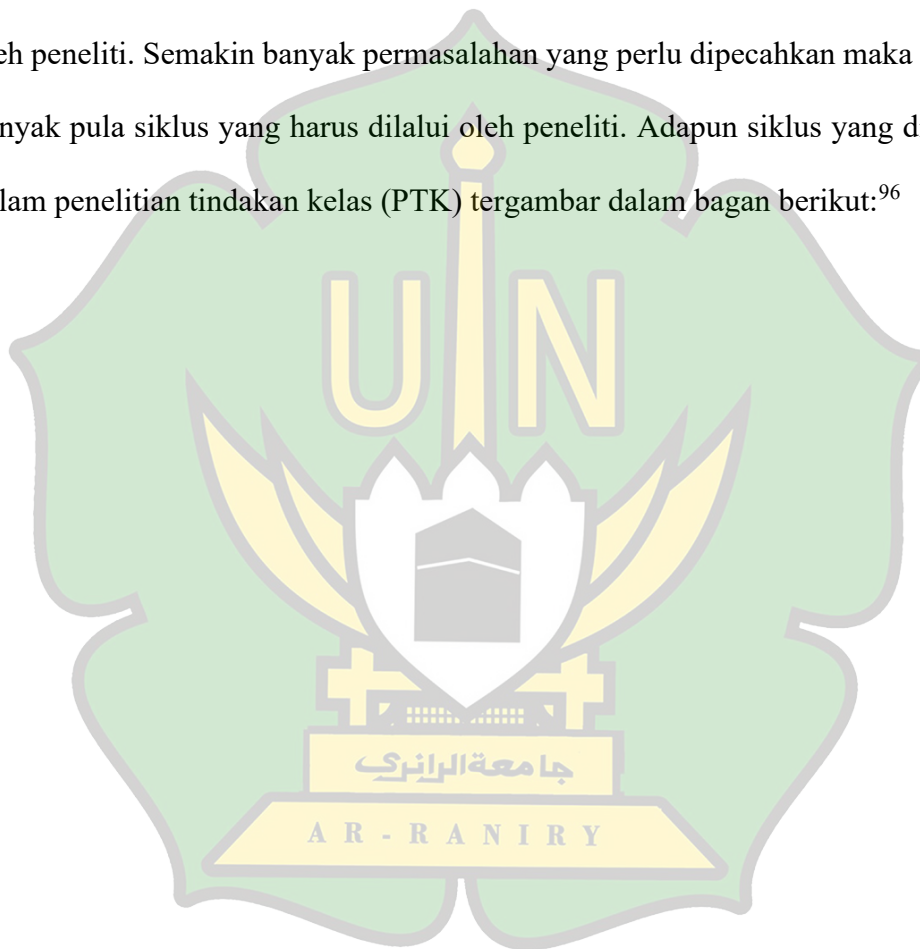
Sebelum melakukan penelitian PTK peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya dari beberapa siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi

---

<sup>92</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: Press Group, 2019), h. 5.

<sup>93</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke. 7, h. 45.

(*reflecting*).<sup>94</sup> Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya setiap langkah pada setiap siklusnya merupakan putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>95</sup> Banyaknya siklus yang dilakukan peneliti tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Semakin banyak permasalahan yang perlu dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang harus dilalui oleh peneliti. Adapun siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tergambar dalam bagan berikut:<sup>96</sup>



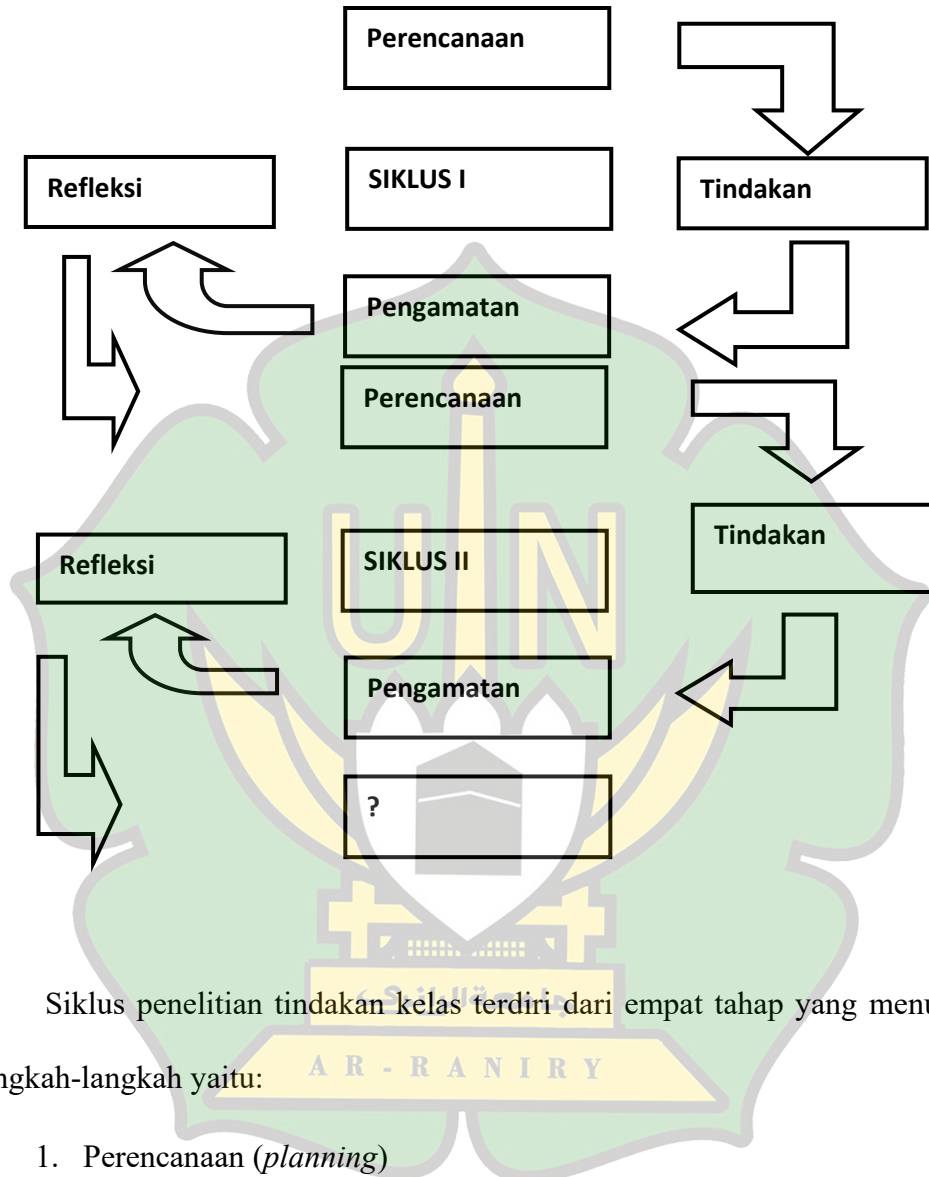
---

<sup>94</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 71.

<sup>95</sup> Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 11-12.

<sup>96</sup> Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Harapan Cedas, 2019), h. 29

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>97</sup>



Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 16

perubahan dan sikap sebagai solusi.<sup>98</sup> Adapun perencanaan (*planning*) yang harus dilakukan peneliti meliputi:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pokok bahasan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan *Card Sort*
  - c. Menyediakan media dalam pembelajaran
  - d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
  - e. Menyusun evaluasi berupa tes awal dan tes akhir
2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan penerapan strategi *Card Sort* pada pokok Puasa.

3. Pengamatan (*observasing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan strategi *Card Sort* pada pokok bahasan Puasa yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>98</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), Cet. Ke. 7, h. 45

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek yang evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Refleksi digunakan untuk kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencaapaian tujuan sementara.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi yang menggunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yaitu MIN 41 Lhoong Aceh Besar

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar pada kelas IV (empat) yang berjumlah 9 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (*posttes*) berjumlah 10 soal.

## 2. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort*, sedangkan lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembaran Tes

Lembaran tes melalui penerapan gamifikasi tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 5 soal.

#### 2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang

sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.

#### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan peserta didik selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Skor perolehan

N : Skor maksimum

#### 2. Analisis Data Tes Tertulis

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil pre-tes dan post-tes yang diperoleh siswa, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$\sum Y$  : Jumlah Peserta didik.

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami pembelajaran PAI apabila mendapatkan kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti,

kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

### 3. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami materi Puasa apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75, maka kriteria penilainya cukup. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

n = Jumlah peserta didik didalam kelas

Adapun klasifikasi kategori penilaian adalah:

Baik Sekali : Memperoleh Skor 93-100

Baik : Memperoleh Skor 84-92

Cukup : Memperoleh Skor 75-83

Kurang : Memperoleh Skor 0-74

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang MIN 41 Lhoong Aceh Besar

MIN 41 Lhoong Aceh Besar Adalah sebuah Lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama, berdiri tegak di Jalan Banda Aceh Meulaboh Km. 52 Lhoong, Aceh Besar. Sebagai sekolah negeri dengan jenjang pendidikan MI, MIN 41 Aceh Besar berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di wilayah Lhoong dan sekitarnya.

MIN 41 Aceh Besar didirikan pada tahun 1957 yang sebelumnya hanya berupa bangunan sederhana, Madrasah ini berstatus negeri pada tahun 1971 dengan nomor statistik 111111060041 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 60703139. Akreditasi MIN 41 Aceh Besar adalah B, memiliki sejumlah fasilitas bangunan dan juga MCK serta sumber air bersih yang langsung dari pegunungan.

MIN 41 Aceh Besar memiliki 6 ruang kelas untuk belajar, dan 2 ruang untuk kantor kepala Madrasah dan dewan guru. Madrasah ini memiliki 13 orang tenaga pendidik atau guru dengan rincian: 1 orang kepala Madrasah, 1 orang wakil kepala Madrasah, 1 orang operator Madrasah, 6 orang guru tetap, 6 orang guru tidak tetap. Siswa yang menuntut ilmu MIN 41 Aceh Besar ini berasal dari Desa Baroh Geunteut dan sekitarnya yang berjumlah 42 orang siswa.

Sekolah ini memiliki akreditasi B, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016. MIN 41 Aceh Besar memiliki akses internet, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih luas.

Dengan berlandaskan pada Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang diamandemenkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, serta mengemban amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah merupakan tanggung jawab kita bersama, maka MIN 41 Aceh

Besar membuat Program Jangka Panjang dalam kurun waktu 5 (Lima) tahun mendatang yang dimulai dari tahun 2024 - 2027.

MIN 41 Aceh Besar sebagai salah satu Madrasah di bawah kementerian Agama kabupaten Aceh Besar akan menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Sehingga diharapkan lulusan dari MIN 41 Aceh Besar akan memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam empat tahun mendatang MIN 41 Aceh Besar akan memiliki siswa dengan prestasi akademik maupun non akademik yang maksimal di tingkat kabupaten dan provinsi, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sesuai dengan tarafnya, memiliki manajemen pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal serta berbagai aspek penunjang lainnya.

Masih tetap mengacu pada program nasional tentang wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, Madrasah akan mengakomodir siswa yang bersifat heterogen dari segi status sosial ekonomi. Namun fokus utama adalah rekrutmen calon peserta didik yang memiliki komitmen terhadap kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat yang semakin mengglobal dikancah nasional. Sehingga diharapkan peserta didik kita akan mampu berkiprah di tingkat nasional, dengan tetap tidak mengesampingkan berbagai standar yang harus dipenuhi.

## 2. Letak Geografis

MIN 41 Aceh Besar merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23354. Adapun lokasi MIN 41 Aceh Besar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MIN 41 Aceh Besar ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MIN 41 Aceh Besar adalah sebelah utara berbatasan dengan Rumah warga desa Baroh Geunteut sebelah barat berbatasan

dengan SMP 1 Lhoong sebelah selatan berbatasan sawah perkampungan, sebelah timur berbatasan dengan sawah perkampungan.

### 3. Identitas MI

1. Nama Lembaga : MIN 41 Aceh Besar
2. Alamat : Desa Baroh Geunteut  
Kecamatan : Lhoong  
Kabupaten : Aceh Besar  
Propinsi : Aceh  
Kode Pos : 23354
3. No.Telepon : -
4. Status Madrasah : Negeri
5. NSM : 111111060041
6. NIS / NPSN : 60703139
7. Tahun didirikan : 1957
8. Tahun Penegrian : 1971
9. Kepemilikan
  - a. Status Tanah : Milik Sendiri
  - b. Luas Tanah/Lahan : 3.495 m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan
  - a. Surat IMB :
  - b. Luas Bangunan : 572,24 m<sup>2</sup>
11. Status akreditasi : B  
No SK akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021  
Tanggal akreditasi : 08 Desember 2021
12. Nama Kepala Madrasah : Azhari, S.Pd.I  
No.SK Kepala Madrasah : 293/Kw.01/11/2013  
TMT Kepala Madrasah : 01 Desember 2023

### 4. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 41 Aceh Besar cukup memadai. Di antaranya,

Madrasah menyediakan proyektor sebagai media pembelajaran yang bisa dipakai untuk tiap kelas. Di perpustakaan tersedia buku bacaan dan Al-Qur'an, Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 41 Aceh Besar bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Prasarana MIN 41 Aceh Besar

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	-	
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	
6.	Masjid	-	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	
9.	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	-	
14	Dst.		

#### 5. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan kependidikan di MIN 41 Aceh Besar di selenggarakan mulai pukul 07.30–15.00 WIB, sementara kegiatan belajar mengajar di MIN 41 Aceh Besar di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 08.00 – 13.15 WIB menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar - benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 12 orang guru, 1 orang Tenaga Kependidikan dan 1 orang Komite.

Adapun Daftar Nama Guru dan kependidikan MIN 41 Aceh Besar tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Kependidikan MIN 41 Aceh Besar

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Azhari, S.Pd.I	S1	Ka.MI	PNS	√	√
2	Halimah Sakdiah, S.Pd	S1	Guru Tetap	PNS	√	
3	Afridar, S.Pd	S1	Guru Tetap	PNS	√	
4	Nurul Izzah, S.Pd	S1	Guru Tetap	PNS		√
5	Yusnidar, S.Pd	S1	Guru Tetap	PPPK	√	
6	Nirmayuni, S.Pd	S1	Guru Tetap	PPPK		√
7	Desi Marlianti, S.Pd	S1	Guru Tetap	PPPK		√
8	Era Sudaryanti, S.Pd	S1	Guru Tidak Tetap	Non PNS		√
9	Nurlaili, S.Pd	S1	Guru Tidak Tetap	Non PNS		√
10	Erlita, S.Pd.I	S1	Guru Tidak Tetap	Non PNS		√
11	Fajar Sufirman, S.Pd.I	S1	Operator	Non PNS		
12	Sukardi	SMA	Penjaga Madrasah	PTT		

#### 6. Peserta Didik

Di MIN 41 Aceh Besar pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 41 siswa, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 16 perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN 41 Aceh Besar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	3	2	5
II	2	2	4
III	6	4	10
IV	6	4	10
V	4	1	5
VI	4	3	7
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>41</b>

7. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi MIN 41 Aceh Besar adalah:

Mewujudkan Madrasah yang bermutu, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ, berakhlakul karimah,berbudaya serta berkarakter Islami

b. Misi Madrasah

Misi MIN 41 Aceh Besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Misi :**

- 1) Menanamkan keyakinan beragama melalui pengamalan ajaran islam
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara menyeluruh
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek dan imtaq sesuai dengan bakat minat peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari
- 4) Menjalani kerjasama yang harmonis antar warga madrasah.

**Tujuan**

Pada Tahun Pelajaran 2024-2029 MIN 41 Aceh Besar berusaha mencapai tujuan:

- 1) Membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan peserta didik berkepribadian Islami, sopan santun, empati dan penyayang.

- 3) Membangun peserta didik yang memahami sains, teknologi, informatika, dan mencintai budaya dan lingkungan.
- 4) Menciptakan anak didik yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara emosional.
- 5) Mampu menerapkan akhlaqul karimah di Madrasah, dirumah dan dikehidupan bermasyarakat.

c. Indikator Pencapaian Visi dan Misi

Tabel 4.4 Pencapaian Visi dan Misi

NO	INDIKATOR	KTR
1.	Pembagian tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan guru dan penyusunan jadwal pelajaran tepat waktu	
2.	Meningkatkan proposionalisme guru melalui kegiatan MGMP, KKG dan pengiriman penataran, pelatihan dan workshop	
3.	Pembuatan administrasi pembelajaran/rencana pengajaran untuk seluruh guru	
4.	Meningkatkan pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum mencapai standar kelulusan minimal (SKM) dari tiap-tiap mata pelajaran	
5.	Meningkatkan pelaksanaan pengajaran mata pelajaran yang di UN kan dengan rata-rata 8,00	
6.	Meningkatkan Try Out/latihan soal siswa kelas VI	
7.	Meningkatkan kegiatan Extra Kurikuler, olah raga, seni untuk mencapai prestasi	
8.	Meningkatkan kegiatan baca Al-Qur'an setiap pagi, praktek ibadah shalat wajib secara berjamaah, latihan pidato dan budaya baca.	
9.	Meningkatkan pemeliharaan kebersihan, baik didalam kelas maupun dalam lingkungan Madrasah	
10.	Meningkatkan kedisiplinan, baik bagi Guru, Pegawai maupun untuk siswa dan siswi	

11.	Meningkatkan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar	
-----	---	--

## 8. Tujuan, Sasaran dan Aktivitas Organisasi.

### a. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut MIN 41 Aceh Besar merumuskan tujuan sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan prestasi siswa Bidang Akademik dan Non Akademik minimal tingkat Kabupaten Aceh Besar.
- 2) Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Bidang Teknologi dan Komunikasi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dirumuskan sasaran umum yang mengacu pada Standar Pendidikan Nasional sebagai berikut;

- 1) Meningkatnya penerapan standar isi mencakup dokumen kurikulum .
- 2) Meningkatnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa.
- 3) Meningkatnya Profesionalisme tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 4) Meningkatnya pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang bercirikan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 5) Meningkatnya sarana dan fasilitas madrasah yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan minat peserta didik untuk belajar.
- 6) Meningkatnya penilaian yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan.
- 7) Meningkatnya Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan standar SKL.

- 8) Meningkatnya pengelolaan pembiayaan pada madrasah yang sesuai dengan standar pembiayaan.

Setiap uraian sasaran di atas ditetapkan indikator masing-masing sasaran tersebut sehingga mudah untuk mengukur pencapaian rencana tingkat capaian sasaran/ target pada tingkat keberhasilannya (terlampir).

b. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan MIN 41 Aceh Besar menetapkan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran) yang dijabarkan kedalam kebijakan dan program sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman teknis dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Menengah Pertama dan Madrasah Ibtidaiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa MIN 41 Aceh Besar sebagai berikut:

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- 2) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.

- 3) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
  - 4) Mampu mengoperasikan komputer
  - 5) Mampu melanjutkan ke jenjang terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
  - 6) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
  - 7) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.
9. Program dan Kegiatan.
- a. Program Straregis
    - 1) Pengembangan standart Isi/Kurikulum.
      - a) Pengembangan kurikulum satuan pendidikan .
      - b) Pengembangan silabus.
      - c) Pengembangan RPP.
      - d) Pengembangan pemetaan Sk, KD.
      - e) Pengembangan sistem penilaian.
    - 2) Pengembangan dan peningkatan SDM pendidikan dan tenaga kependidikan.
      - a) Pengembangan standar proses pembelajaran
      - b) Pengembangan sarana, prasarana dan media pembelajaran.
      - c) Pengembangan standar pencapaian ketuntasan/kelulusan optimal.
      - d) Pengembangan manajemen madrasah dan kelembagaan.
      - e) Pengembangan komite madrasah dan pembiayaan pendidikan.
      - f) Pengembangan kegiatan lomba akademik dan non akademik.
      - g) pengembangan implementasi program pembelajaran menuju kelas bertaraf SPM.
10. Strategi Pelaksanaan Kegiatan
- Program-program Strategis dapat dicapai melalui strategi :
- a. Sosialisasi.
  - b. Kerjasama yang sinergis dengan stake holder.
  - c. Diklat (Inservice Training/on service training)

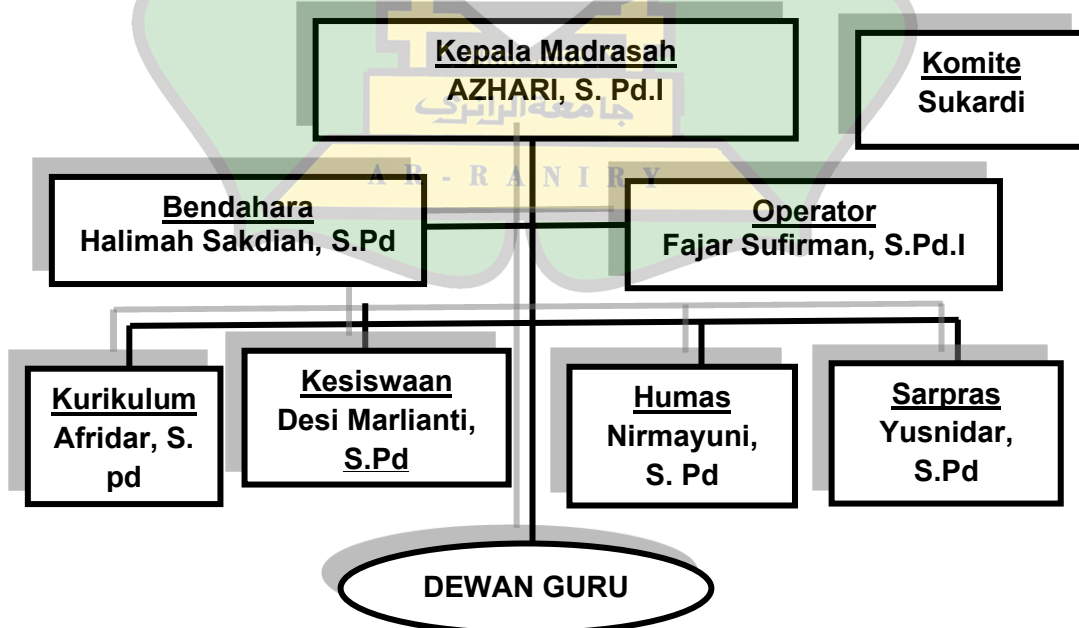
- d. Workshop.
- e. Seminar.
- f. Pengaktifan MGMP.
- g. Pembinaan potensi siswa
  - 1) Ekstrakurikuler
  - 2) Lomba-lomba
- h. Pembekalan
- i. Pemberdayaan.
- j. Studi banding
- k. Pengadaan pembangunan.

#### 11. Organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas memungkinkan fungsi management dapat berjalan dengan baik, ditandai dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab.

##### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MIN 41 Aceh Besarsebagai berikut:



Berdasarkan organisasi tersebut MIN 41 Aceh Besar dipimpin oleh Azhari, S. Pd.I dan dibantu oleh 11 orang pegawai yang terdiri dari 3 orang guru PNS, 3 orang guru PPPK, 3 Orang Guru GTT, 1 Operator/Pramubakti dan 1 Tenaga Kebersihan).

#### 12. Jumlah Pegawai.

Jumlah pegawai tenaga pendidik dan kependidikan pada MIN 41 Aceh Besar seluruhnya berjumlah 12 orang, dengan variasi sumber daya manusia menurut tingkat pendidikan, dimana pegawai dengan pendidikan S1 berjumlah 11 orang dan SLTA 1 orang.

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun pada tahap perencanaan dan tahap tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh Nurul Izzah S.Pd yaitu guru di MIN 41 Lhoong Aceh Besar, kemudian tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian tentang pelaksanaan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, tanggal 31 Juli 2025, berikut adalah hasil penelitian pada siklus I pada materi puasa menggunakan strategi *Card Sort*.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap

perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Desain Pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi *Card Sort* terkait materi Puasa dan soal post tes pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan di siklus I dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025 pada materi Puasa. Siswa kelas 4 MIN 41 Lhoong Aceh Besar ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah siswa 9 orang. Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh Nurul Izzah S.Pd sebagai guru yang mengajar dan peneliti sebagai pengamat untuk mengamati penilaian aktivitas guru, dan mengamati aktivitas siswa.

Pada Tahap Persiapan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa dan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya tahap kegiatan inti guru harus menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan menggunakan strategi *Card Sort*, guru menyiapkan kartu-kartu pembelajaran yang berisi potongan informasi mengenai Puasa. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian membagikan kartu tersebut kepada setiap kelompok. Siswa diminta membaca dan mendiskusikan isi kartu, lalu mengelompokkan kartu ke dalam kategori yang sesuai. Setelah proses pengelompokan selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan penguatan dan pelurusan pemahaman terhadap setiap kategori yang telah dikelompokkan oleh siswa. Selanjutnya, guru membagikan

LKPD sebagai penguatan individu untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi puasa yang telah dipelajari. Guru mendampingi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas di LKPD, lalu mengarahkan kegiatan presentasi dari hasil kerja mereka.

Pada tahap kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

### c. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan dalam RPP yang telah disiapkan.

#### 1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus I observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	2	Cukup
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	3	Baik

	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>Card Sort</i> .	3	Baik
<b>Persentase</b>		66,67%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Guru menyajikan materi terkait puasa.	2	Cukup
	5. Guru memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya.	2	Cukup
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	2	Cukup
	7. Guru membagikan kartu-kartu yang sudah diacak yang berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	3	Baik
	8. Guru membimbing siswa dalam menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	2	Cukup
	9. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	Baik
<b>Persentase</b>		58,33%	

<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	2	Cukup
	11. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	2	Cukup
<b>Persentase</b>		50%	
<b>Jumlah Skor</b>			26
<b>Persentase Total</b>		59,9%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran belum mencapai hasil yang baik yaitu dengan jumlah persentase 59,9%, Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70% KKM.

## 2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar siswa, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	3	Baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	2	Cukup
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		75%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi Puasa.	2	Cukup
	5. Siswa mampu mengidentifikasi syarat sah puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya melalui kegiatan kelompok.	3	Baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	2	Cukup
	7. Siswa menerima kartu-kartu yang diacak berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
	8. Siswa menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	Baik
<b>Persentase</b>		75%	

<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	3	Baik
	11. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	2	Cukup
	12. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	2	Cukup
<b>Persentase</b>		58,33%	
<b>Jumlah Skor</b>		34	
<b>Persentase Total</b>		70,83%	

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah mencapai kategori baik dengan persentase sebesar 70,83%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa belum sepenuhnya menyimak penjelasan guru dengan seksama, masih ada yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta sebagian siswa tampak pasif dalam merespons pertanyaan guru maupun saat kegiatan presentasi. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort*, sehingga diperlukan pembiasaan dan bimbingan

lebih lanjut agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Berikut daftar nilai siswa pada siklus I:

Tabel 4 7 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Siklus 1	Keterangan
1.	Afra Naila	50	Tidak Tuntas
2.	Ainun Mahya	80	Tuntas
3.	Dhafidha Cut Nizza	80	Tuntas
4.	M Asraf El Wafi	40	Tidak Tuntas
5.	M Dzawakhir Rijal	60	Tidak Tuntas
6.	Humairah	50	Tidak Tuntas
7.	Zahrul Firza	40	Tidak Tuntas
8.	Zahrul Maulana	80	Tuntas
9.	M Iqbal	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			3
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			6
<b>Jumlah Nilai</b>			540
<b>Rata-Rata</b>			60
<b>Persentase Ketuntasan</b>			33,3%

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan apabila nilai persentasenya di atas 70%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa atau secara persen yaitu 33,3% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 66,7%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai 70% karena masih terdapat siswa yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa belum tercapai KKM dengan jumlah persentase 61,6%.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{3}{9} \times 100\% = 33,3\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara KKM apabila nilai persentasenya di atas 70%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang, Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa melalui penerapan strategi *Card Sort* pada materi puasa belum tercapai pada siklus I.

#### a. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan berbagai kendala yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan capaian pemahaman pada siklus I, penerapan strategi *Card Sort* belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang pasif ketika diminta berpartisipasi dalam kegiatan pengelompokan kartu, ada yang berbicara sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta masih kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang aktif memberikan tanggapan atau respon terhadap pendapat temannya. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan strategi *Card Sort*.
- 2) Masih terdapat siswa yang kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, dan
- 3) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.
- 4) Kondisi ruangan yang kurang kondusif sehingga membuat sebagian siswa kurang fokus dalam menyimak hafalan temannya.
- 5) Waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga kesempatan siswa untuk menyetorkan hafalan secara optimal menjadi terbatas.

Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi puasa, maka peneliti melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Peneliti sebagai guru berupaya memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan *Card Sort* dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun beberapa langkah perbaikan untuk menjawab permasalahan pada siklus sebelumnya, antara lain:

- 1) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik mengenai cara bermain dan tujuan strategi *Card Sort*.
- 2) Guru meningkatkan keterlibatan siswa secara merata, agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi dan penghargaan sederhana kepada kelompok atau individu yang aktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
- 4) Guru memperbanyak contoh konkret dan latihan pengelompokan kartu agar siswa lebih mudah memahami konsep materi puasa.

### **1. Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru dan pengamat menyusun pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Agustus 2025. Pada siklus II ini, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi puasa melalui penerapan strategi *Card Sort*. Strategi ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan memahami isi materi dengan lebih baik melalui kegiatan pengelompokan kartu secara kolaboratif.

Berikut adalah hasil penelitian pada siklus II mengenai penerapan strategi *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa di kelas IV MIN 41 Lhoong Aceh Besar.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, serta membuat rencana tindakan, termasuk perangkat pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang desain pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi *Card Sort*. Peneliti menyiapkan kartu-kartu berisi potongan materi tentang puasa, seperti pengertian, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa, serta instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada siklus II.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah seluruh rancangan kegiatan disiapkan, peneliti melaksanakan tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru pada subjek kelas yang sama. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengondisikan kelas, memotivasi siswa, serta melakukan absensi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan strategi *Card Sort* dengan membagikan kartu berisi potongan materi tentang puasa, seperti pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Siswa diminta mengelompokkan kartu-kartu tersebut sesuai kategori yang benar secara berkelompok. Setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan hasil pengelompokan

dan mempresentasikannya di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam menemukan konsep yang tepat, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan siswa, memberi motivasi agar semua anggota kelompok berpartisipasi, dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan *Card Sort*, serta menutup pembelajaran dengan doa bersama dan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar.

### **c. Tahap Pengamatan**

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan.

#### **1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru**

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	4	Sangat baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		100%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Guru menyajikan materi terkait puasa.	3	baik
	5. Guru memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya.	3	baik
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	4	Sangat baik
	7. Guru membagikan kartu-kartu yang sudah diacak yang berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
	8. Guru membimbing siswa dalam menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	baik

<b>Persentase</b>		87,5%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	3	baik
	11. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	3	baik
<b>Persentase</b>		75%	
<b>Jumlah Skor</b>		39	
<b>Persentase Total</b>		88,63%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/ siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/ siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 88,63%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu diatas KKM.

## 2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar observasi siswa, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru.	4	Sangat baik
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		100%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi Puasa.	3	baik
	5. Siswa mampu mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya melalui kegiatan kelompok.	3	baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	4	Sangat baik
	7. Siswa menerima kartu-kartu yang diacak berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sngat baik

	8. Siswa menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	baik
<b>Persentase</b>		87,5%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	3	baik
	11. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	3	baik
	12. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		83,3%	
<b>Jumlah Skor</b>		48	
<b>Persentase Total</b>		89,6%	

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 89,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70%.

### 3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman siswa

Berikut daftar nilai siswa pada siklus II:

Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan Siklus II
1.	Afra Naila	80	Tuntas
2.	Ainun Mahya	90	Tuntas

3.	Dhafidha Cut Nizza	90	Tuntas
4.	M Asraf El Wafi	80	Tuntas
5.	M Dzawakhir Rijal	90	Tuntas
6.	Humairah	70	Tidak Tuntas
7.	Zahrul Firza	70	Tidak Tuntas
8.	Zahrul Maulana	80	Tuntas
9.	M Iqbal	80	Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		9	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		7	
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>		2	
<b>Jumlah Nilai</b>		730	
<b>Rata-Rata</b>		81,11	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		77,78%	

Berdasarkan hasil penilaian pemahaman siswa pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 88,3%. Dari 9 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort*, hampir seluruhnya telah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas siswa secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{7}{9} \times 100\% = 77,78\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan penilaian kemampuan pemahaman pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* telah berjalan dengan cukup optimal. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya, serta meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok.

Berdasarkan pemaparan hasil pada siklus I dan siklus II, indikator dari penerapan strategi *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dan pengamatan yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dan seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang positif, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran serta mampu bekerja sama dengan baik dalam menyusun dan mengelompokkan kartu sesuai konsep yang dipelajari.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil penelitian tindakan yang peneliti lakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada materi puasa melalui penerapan strategi *Card Sort* di MIN 41 Lhoong Aceh Besar.

### a. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Setelah Penerapan Strategi *Card Sort*

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa setelah penerapan strategi *Card Sort* pada materi *Syarat Sah Puasa*. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 70,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,6%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18,77%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Card Sort* efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.11 Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Belajar		Peningkatan Nilai
		Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	
1.	Afra Naila	50	80	+30
2.	Ainun Mahya	80	90	+10
3.	Dhafidha Cut Nizza	80	90	+10
4.	M Asraf El Wafi	40	80	+40
5.	M Dzawakhir Rijal	60	90	+30

6.	Humairah	50	70	+20
7.	Zahrul Firza	40	70	+30
8.	Zahrul Maulana	80	80	0
9.	M Iqbal	60	80	+20
	Rata-Rata	60	81,11	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa dan ketuntasan belajar setelah diterapkannya strategi *Card Sort* pada materi syarat sah puasa di MIN 41 Lhoong Aceh Besar. Pada siklus I, dari 9 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas karena masih kurang memahami langkah-langkah pembelajaran dan belum aktif dalam kegiatan kelompok. Namun, pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 7 siswa telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 89,6%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa..

**b. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Strategi *Card Sort* di MIN 41 Lhoong Aceh Besar**

1) Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada materi Syarat Sah Puasa di kelas 4 MIN 41 Lhoong Aceh Besar. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit setiap pertemuan. Komponen kegiatan

pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 60 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Berikut pelaksanaan pengamatan observasi dari hasil observasi guru pada siklus I dan II:

a) Tahap kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa saat berpuasa dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang syarat sah puasa, rukun puasa, serta hal-hal yang membatalkan puasa.

Pada siklus I, siswa mulai memahami pengertian dan syarat sah puasa melalui kegiatan mengelompokkan kartu (*Card Sort*) yang berisi potongan materi sederhana. Sedangkan pada siklus II, pemahaman siswa meningkat, mereka mampu mengelompokkan rukun puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa dengan benar serta menjelaskan alasannya secara aktif dalam diskusi kelompok.

b) Tahap kegiatan inti

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MIN 41 Lhoong Aceh Besar, penelitian ini menggunakan strategi *Card Sort* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Melalui penerapan strategi *Card Sort*, peneliti berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Syarat Sah Puasa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memahami konsep dengan lebih mendalam melalui kegiatan pengelompokan kartu secara mandiri.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara menggunakan *Card Sort*. Guru membagikan kartu berisi potongan materi tentang syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Siswa diminta untuk membaca isi kartu secara bergiliran, kemudian mengelompokkan kartu ke dalam kategori yang tepat. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan, memotivasi siswa yang tampak pasif, serta memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Guru juga memberikan penguatan dengan menanyakan alasan di balik pengelompokan yang dilakukan siswa, serta meluruskan kesalahan konsep jika ada. Siswa yang mampu menjelaskan jawabannya dengan benar diberikan apresiasi dan pujian untuk menumbuhkan semangat belajar.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, di antaranya: memperjelas instruksi permainan kartu, membagi kelompok lebih merata agar kerja sama lebih seimbang, serta memberikan waktu diskusi tambahan agar siswa dapat berpikir lebih kritis. Guru juga menambahkan sesi kuis singkat di akhir kegiatan untuk menguatkan pemahaman konsep.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata persentase keterlibatan mencapai 90%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Guru lebih terampil dalam mengelola kelas, membimbing siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

c) Tahap kegiatan penutup

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi *Card Sort*. Guru memberikan umpan balik terkait hasil pengelompokan kartu, menjelaskan kesalahan konsep yang masih muncul, serta memberikan arahan untuk mengulang materi di rumah agar pemahaman semakin kuat. Siswa diajak melakukan refleksi bersama mengenai kesalahan atau kebingungan yang muncul saat kegiatan, sehingga mereka bisa memperbaiki pemahaman tentang syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa.

Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan motivasi dari guru agar siswa tetap semangat dalam belajar dan aktif mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tabel 4.12 Lembar Peningkatan Aktivitas Guru

Persentase Nilai		Selisih Nilai
Siklus I	Siklus II	
59,9%	88,63%	28,73%

Aktivitas guru pada penelitian ini dari siklus 1 belum menunjukkan hasil yang baik dengan persentase 59,9%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,63%, yakni mencapai sempurna.

## 2) Analisis aktivitas Siswa

### Tahap Kegiatan awal

Siswa menjawab salam dan berdoa bersama dengan guru. Setelah itu, siswa mendengarkan arahan guru serta motivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Card Sort*. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Card Sort* yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.

Kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan II. Pada siklus I, beberapa siswa masih tampak bingung dalam mengelompokkan kartu dan kurang percaya diri saat menjelaskan pilihan kelompoknya di depan teman-teman. Namun pada siklus II, siswa sudah lebih percaya diri, lebih fokus saat mendengarkan penjelasan teman, serta mampu menjelaskan alasan pengelompokan kartu dengan tepat dan cepat memperbaiki kesalahan konsep.

#### Tahap kegiatan inti

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MIN 41 Lhoong Aceh Besar, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Card Sort* selama dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Card Sort* mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar dan kemampuan pemahaman materi puasa. Seluruh siswa mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi puasa dan tujuan pengelompokan kartu. Selanjutnya, siswa diberi set kartu yang berisi pernyataan, hukum, atau contoh terkait puasa. Siswa kemudian secara bergiliran mengelompokkan kartu sesuai kategori yang tepat dan menjelaskan alasan pengelompokan di depan guru dan teman-temannya.

Guru mengamati dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan pengelompokan atau ketidaktepatan dalam penjelasan siswa. Siswa lain yang mendengarkan diarahkan untuk menyimak dan memberikan tanggapan atau

perbaikan jika diperlukan, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang berhasil mengelompokkan kartu dengan tepat sebagai bentuk penguatan.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dan lebih percaya diri dalam mengelompokkan kartu serta menjelaskan alasan pengelompokan di depan teman-teman. Faktor ketidaktuntasan pada siklus I, seperti kurangnya konsentrasi atau ketidakpahaman konsep, sudah mulai teratasi melalui pengulangan, motivasi, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran dengan strategi *Card Sort*, persentase aktivitas siswa pada siklus II mencapai 89,6%, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Tahap kegiatan penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi *Card Sort*. Guru memberikan evaluasi umum terhadap hasil pengelompokan kartu dan pemahaman konsep puasa, serta memberikan saran perbaikan atau penguatan untuk dipelajari di rumah. Siswa diajak melakukan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar hari itu, kesulitan yang ditemui, serta strategi yang membuat mereka lebih mudah memahami materi. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada siklus I dan II, dan menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kedisiplinan, kerjasama antar siswa, serta motivasi belajar dari siklus ke siklus.

Tabel 4.13 Lembar Peningkatan Aktivitas Siswa

Persentase Nilai		Selisih Nilai
Siklus I	Siklus II	
70,83%	89,6%	18,77%

Aktivitas siswa pada penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa belum mencapai hasil yang optimal dengan persentase sebesar 70,83%, karena sebagian siswa masih kurang fokus saat mengelompokkan kartu, belum terbiasa berdiskusi dengan teman dalam menentukan jawaban, serta belum sepenuhnya memahami konsep materi puasa.

Namun pada siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 89,6%, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan *Card Sort*, lebih fokus dalam menyimak penjelasan guru dan teman, serta menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengelompokan kartu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran materi puasa kelas IV di MIN 41 Lhoong Aceh Besar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa secara signifikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

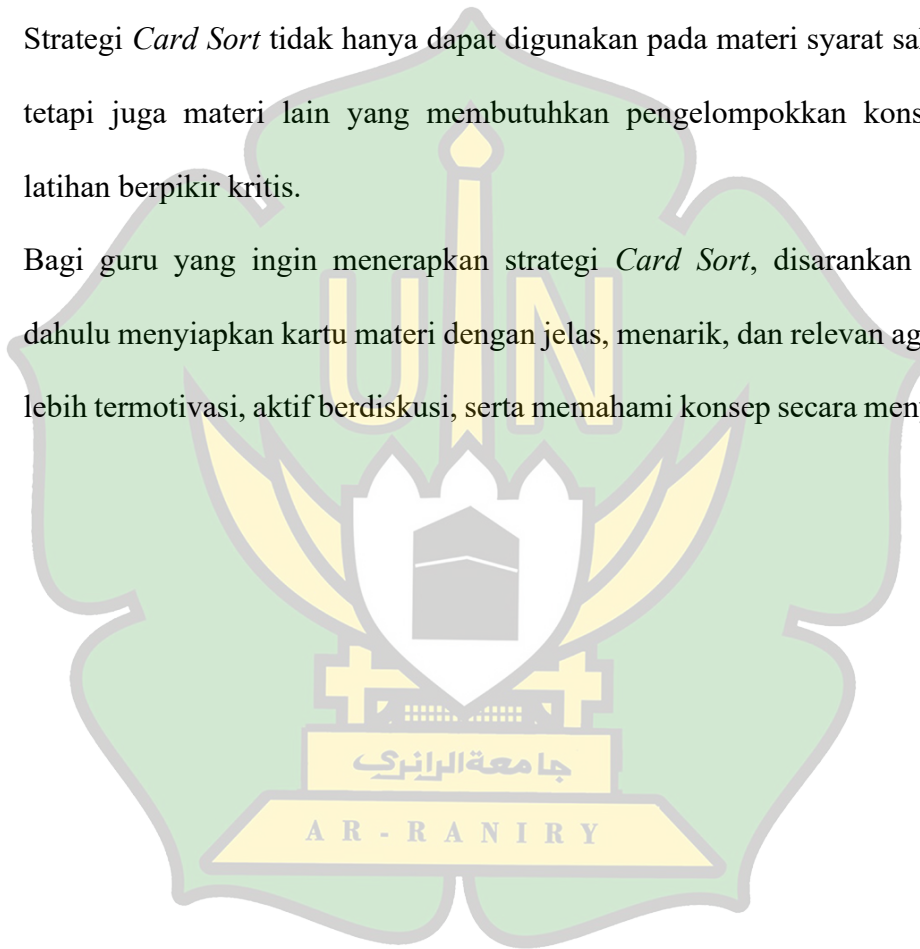
Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas di MIN 41 Lhoong Aceh Besar dengan menggunakan penerapan strategi *Card Sort*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan selama dua siklus. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,9% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 88,63%, yang hampir mencapai kategori sempurna. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70,83% dengan kategori baik, namun meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 89,6% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran materi puasa kelas IV dapat meningkatkan partisipasi aktif, fokus, dan motivasi siswa dalam mengelompokkan kartu, berdiskusi dengan teman, serta memahami konsep materi secara lebih menyeluruh.
2. Hasil pemahaman siswa terhadap materi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman siswa hanya mencapai 60 dengan persentase ketuntasan 33,3%, masih di bawah target KKM 70. Namun pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,11 dengan persentase ketuntasan 77,78%, yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi syarat sah puasa di kelas IV MIN 41 Lhoong, Aceh Besar.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di MIN 41 Lhoong, Aceh Besar, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.
2. Strategi *Card Sort* tidak hanya dapat digunakan pada materi syarat sah puasa, tetapi juga materi lain yang membutuhkan pengelompokkan konsep atau latihan berpikir kritis.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi *Card Sort*, disarankan terlebih dahulu menyiapkan kartu materi dengan jelas, menarik, dan relevan agar siswa lebih termotivasi, aktif berdiskusi, serta memahami konsep secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. (2020). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmat Sarwat. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan: Puasa*. Jakarta: DU Publishing.
- Alex Sobur. (2020). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abu Ahmadi. (2019). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Mujahid. (2016). *Tutorial Ramadhan: Panduan Lengkap Ibadah Ramadhan dari Sebelum Ramadhan Hingga Ramadhan Berlalu*. Jakarta: Infaq Dakwah Center.
- Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi & Abu Abdillah Syahrul Fatwa. (2020). *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan*. Gresik: Ma'had Al-Furqon Al-Islami.
- Cholil Nafis. (2015). *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Daryanto. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elis Ratnawulan & A. Rusdiana. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gulo, W. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hasballah Thaib & Zamakhsyari Hasballah. (2011). *Fiqih Ramadhan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hisyam Zaini, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hisyam Zaini. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Sekar Ayu Aryani.

Jasa Ungguh Muliawan. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khoirul Abror. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.

Kunandar. (2021). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Melvin L. Silberman. (2011). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Muhammad Bin Shalih Al-Munajjid. (2020). *Buku Saku Ramadhan*. Jakarta: Belajar Tauhid.

Muh Nurhuda. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Haji Kelas V Di MI Muhammadiyah Jagalan Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nana Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2020). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Purwa Atmaja Prawira. (2022). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ramayulis. (2020). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramli Abdul Wahid. (2017). *Fikih Ramadan (Menyibak Problematika Fikih Ibadah yang Terkait dengan Bulan Mubarak)*. Medan: Perdana Publishing.

Rohani, Ahmad. (2019). *Media Instruksional*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sabiq, Sayyid. (1983). *Fiqh Al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Fikri.

Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaiful Arifin, dkk. (2020). *Bekal Sukses Ramadhan*. Sidoarjo: Darul Fikri.

Zubair Ahmad. (2019). *Ramadhan Bulan Ukhuwah: Panduan Amaliah Ramadhan*. Jakarta: Taman Bona Indah.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

#### SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Saimadilla
Nama Madrasah	: MIN 4 Lhoong Aceh Besar
Tahun Penyusun	: 2024/2025
Jenjang	: MIN
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas / Fase	: IV / B
Materi	: Puasa
Alokasi Waktu	: 4 JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagian peserta didik telah memahami ketentuan puasa tetapi belum memahami macam-macam puasa dan hari-hari yang dilarang puasa</li><li>2. Sebagian peserta didik telah memahami macam-macam puasa akan tetapi belum bisa mengidentifikasi hari-hari yang dilarang yang dilarang puasa</li></ol>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASIL</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beriman,</li><li>2. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,</li><li>3. Berakhlak Mulia</li><li>4. Berkeadaban (Ta'addub), Keteladanan (qudwah)</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Media : LCD proyektor, computer/laptop, pengeras suara, jaringan internet (bila tersedia)</li><li>2. Sumber belajar : LKPD, Buku teks, laman E-Learning, E-Book, dan lain-lain.</li></ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar</li></ol>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	

<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Card Sort
<b>H. METODE PEMBELAJARAN</b>
Ceramah, membuat kelompok
<b>KOMPOTENSI INTI</b>
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan puasa, macam-macam puasa, hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa dan mempunyai sikap simpati dan empati sebagai implementasi Hikmah Puasa.
<b>B. KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa.</li> <li>2. Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam puasa</li> <li>3. Peserta didik mampu menjelaskan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa</li> <li>4. Peserta didik mampu menganalisis sikap simpati dan empati sebagai implimentasi hikmah puasa</li> </ol>
<b>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Puasa merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim selama bulan Ramadhan dan mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kesabaran dan memperkuat iman dan taqwa. Puasa juga dilakukan dengan menahan diri dari makanan, minuman dan perilaku buruk.
<b>D. KATA KUNCI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rukun</li> <li>2. Syarat Wajib</li> <li>3. Syarat Sunnah</li> <li>4. Sunnah Puasa</li> </ol>
<b>E. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hal yang dapat membatalkan puasa?</li> <li>2. Apa saja amalan sunnah yang dapat dilakukan selama bulan Ramadhan?</li> <li>3. Bagaimana cara mengganti puasa wajib yang tidak dilaksanakan?</li> </ol>
<b>F. LANGKAH-LANGKAH / KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Pertemuan Pertama (1 dan 2)</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</b>

1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru.
2. Peserta didik memimpin doa Bersama.
3. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

#### **Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa.
2. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa.
3. Guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
4. Guru meminta peserta didik untuk memulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan didalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah problem solving, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kartu-kartu acak sebagai LKPD.
  - c. Memberikan topik /tema pembelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok di presentasikan didepan kelas.
  - e. Setiap kelompok mengamati hasil presentasi dari kelompok lain.
  - f. Guru dan peserta didik mengoreksi Bersama.
  - g. Mengklarifikasi dan mengambil Kesimpulan.
  - h. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.
4. Guru dan peserta didik Bersama-sama mengakhiri hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

#### **Pertemuan ke-dua (KKTP 3 dan 4)**

##### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru.
2. Peserta didik memimpin doa Bersama.

3. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang hari-hari diharamkannya puasa dan tentang sikap simpati juga empati.
2. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi hari-hari diharamkannya puasa dan macam-macam puasa.
3. Guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
4. Guru meminta peserta didik untuk memulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan didalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah problem solving, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kartu-kartu sebagai LKPD.
  - c. Memberikan topik /tema pembelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok di presentasikan didepan kelas.
  - e. Setiap kelompok mengamati hasil presentasi dari kelompok lain.
  - f. Guru dan peserta didik mengoreksi Bersama.
  - g. Mengklarifikasi dan mengambil Kesimpulan.
5. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik mmeberikan jawaban yang kurang tepat.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.
4. Guru dan peserta didik Bersama-sama mengakhiri hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

### **ASESMEN**

#### **1. Asismen Awal**

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang tata cara puasa wajib dan sunnah, guru memberikan

pertanyaan kepada peserta didik mengenai puasa baik secara lisan maupun tulis.

Soal :

1. Apa pengertian puasa wajib maupun sunnah menurut bahasa dan istilah?
2. Siapa orang yang boleh tidak berpuasa?
3. Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa. Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun dalam berpuasa!
4. Sebutkan 4 saja hikmah dalam berpuasa!

NO.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah %	Belum %
1.	Menjelaskan pengertian puasa wajib dan sunah		
2.	Menyebutkan tentang macam-macam puasa		
3.	Mengetahui hari-hari yang diharamkan puasa		
4.	Memahami hikmah puasa		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

NO.	Nama	No. Soal				Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
1.							
2.							
3.							

## 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- a. Penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian diri (terlampir)
- c. Penilaian antar teman (terlampir)

## 3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen pengetahuan

Teknik asesmen :

- Tes :
- Non tes :

Bentuk instrument :

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

- b. Asesmen keterampilan

- 1) Teknik asesmen : kinerja
- 2) Bentuk instrument : lembar kinerja

c. bentuk tes Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa Pengertian Puasa menurut bahasa dan istilah?
2. Siapa orang yang boleh tidak berpuasa? Sebutkan 3 saja!
3. Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa. Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun dalam puasa!
4. Jelaskan antara puasa wajib dan puasa sunah! Berilah penjelasan beserta contoh masing- masing!
5. Ada banyak keutamaan dan hikmah seseorang yang menjalankan puasa. Sebutkan 4 saja hikmah dalam

### PENGAYAAN DAN REMEDIAL

#### A. Pengayaan

1. Diskusikan bersama kelompokmu dan Buatlah masing-masing jadwal rencana 5 tindakan yang akan kamu lakukan dalam 1 minggu ke depan yang mencerminkan kamu melaksanakan pesan rahmat bagi seluruh alam!
2. Deskripsikan 5 tindakan yang telah kamu lakukan itu dalam sebuah lembar kertas, lalu presentasikan di depan kelompokmu!

#### B. Remedial

Peserta didik mengidentifikasi Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah dalam sebuah tabel, atau membuat peta konsep tentang materi puasa.

### REFLEKSI GURU

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajarn hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

### GLOSARIUM

- Deskripsi : Penggambaran suatu objek secara jelas dan rinci
- Fanatik : Sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (membabi buta)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harun Suyanto. Amrih Latifah (2020). *Fikih 2*. Penerbit PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo Bandung. 2014
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. *Ensiklopedi HALAL HARAM dalam Islam*. Zamzam Press Solo Indonesia. 2013



## KOMPONEN LAMPIRAN

### Lampiran 1. Bahan Ajar

#### KETENTUAN IBADAH PUASA WAJIB DAN SUNAH

Secara garis besar ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah meliputi:

##### 1. Ketentuan Puasa

Ketentuan puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim dalam melaksanakan ibadah puasa.

##### A. Pengertian Puasa

Pengertian puasa menurut bahasa adalah "menahan diri", sedangkan pengertian puasa menurut istilah dalam agama Islam adalah "beribadah kepada Allah dengan menahan diri dari makanan, minuman, dan pembatal puasa lainnya, dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Muslim selama bulan Ramadan.

##### B. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim dalam melaksanakan ibadah puasa. Rukun puasa yang harus dipatuhi oleh para umat Muslim yang akan melaksanakan puasa selama bulan Ramadan antara lain adalah Niat dan Imsak.

##### C. Syarat Wajib Puasa

Berikut adalah syarat wajib puasa menurut beberapa sumber yang relevan:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Sudah baligh.
- 3) Berakal atau tidak gila.
- 4) Sehat.
- 5) Mampu.

- 6) Tidak sedang dalam perjalanan.
- 7) Suci dari haid dan nifas.

Syarat wajib puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Syarat wajib puasa yang harus dipatuhi oleh para umat Muslim yang akan melaksanakan puasa selama bulan Ramadan antara lain adalah beragama Islam, sudah baligh, berakal sehat, dan lain-lain. Selain syarat wajib puasa, ada juga syarat sah puasa yang harus dipenuhi oleh umat Muslim agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Syarat sah puasa antara lain beragama Islam, baligh, berakal, sehat, mampu, tidak dalam perjalanan, dan suci dari haid dan nifas. Dalam menjalankan ibadah puasa, penting bagi umat Muslim untuk mengetahui syarat wajib puasa tersebut agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT.

#### D. Sunah Puasa

Beberapa hal yang disunahkan ketika puasa antara lain:

- 1) Makan sahur sebelum fajar.
- 2) Membaca doa dan dzikir setelah makan sahur.
- 3) Berbuka puasa dengan makanan yang ringan seperti kurma dan air putih.
- 4) Membaca doa dan dzikir saat berbuka puasa.
- 5) Memberikan sedekah atau amal kebaikan selama bulan Ramadan.
- 6) Meningkatkan ibadah dan amalan lainnya seperti shalat tarawih, membaca Al-Quran, dan lain-lain.
- 7) Menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun.
- 8) Meningkatkan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam menjalankan ibadah puasa, selain memenuhi syarat wajib dan rukun puasa, umat Muslim juga dapat melakukan hal-hal yang disunahkan untuk mendapatkan pahala yang lebih besar dan menjadikan puasa yang dilakukan lebih bermakna.

#### E. Perbuatan yang Membatalkan Puasa

Dalam menjalankan ibadah puasa, umat Muslim harus menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat membatalkan puasa agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Selain itu, umat Muslim juga perlu memahami tata cara pelaksanaan puasa yang benar agar puasa yang dilakukan dapat sempurna dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa perbuatan yang membatalkan puasa menurut beberapa sumber yang relevan:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja.
- 2) Muntah dengan sengaja.
- 3) Merokok.
- 4) Haid atau nifas.
- 5) Bekam.
- 6) Suntikan.
- 7) Gila atau hilang akal.
- 8) Menelan batu atau debu.
- 9) Berhubungan seksual.
- 10) Keluar air mani karena sebab yang disengaja.
- 11) Memasukkan sesuatu ke dalam tubuh melalui lubang yang berpangkal pada organ bagian dalam (jauf) seperti mulut, telinga, dan hidung dalam keadaan sengaja.
- 12) Menelan makanan atau minuman yang tersangkut di gigi.
- 13) Berniat untuk membatalkan puasa.
- 14) Berdusta dengan sengaja.
- 15) Berbuat dosa besar dengan sengaja.

#### F. Orang-orang yang diperbolehkan tidak puasa

Dalam Islam, puasa di bulan Ramadan merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang memenuhi syarat wajib dan rukun puasa. Namun, terdapat beberapa kelompok orang yang diperbolehkan tidak berpuasa karena alasan tertentu, seperti anak kecil, orang yang sakit, orang tua atau lansia yang lemah, musafir, wanita hamil dan menyusui, wanita yang sedang dalam keadaan haid atau nifas, orang yang sedang dalam kondisi

tercekik haus atau lapar yang tidak terperikan, dan orang yang tidak mampu menjalankan puasa karena alasan tertentu. Bagi orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, seperti mengganti puasa atau membayar fidyah. Orang-orang yang diperbolehkan tidak puasa menurut beberapa sumber yang relevan adalah:

- 1) Anak kecil.
- 2) Orang yang hilang akal sehat.
- 3) Orang sakit.
- 4) Orang tua atau lansia yang lemah.
- 5) Musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan jauh.
- 6) Wanita hamil dan menyusui.
- 7) Wanita yang sedang dalam keadaan haid atau nifas.
- 8) Orang yang sedang dalam kondisi tercekik haus atau lapar yang tidak terperikan.
- 9) Orang yang tidak mampu menjalankan puasa karena alasan tertentu.

## 2. Macam-macam Puasa

### A. Puasa Wajib

Puasa wajib dilakukan oleh umat Muslim sebagai kewajiban dalam menjalankan ibadah puasa. Selain puasa wajib, terdapat juga jenis puasa sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Muslim. Puasa sunnah tidak wajib dilakukan, namun akan mendapatkan pahala jika dilakukan dan tidak akan mendapatkan dosa jika tidak dilakukan. Beberapa jenis puasa sunnah antara lain puasa Syawal, puasa Dzulhijjah, puasa Arafah, puasa Tarwiyah, puasa Senin dan Kamis, puasa Daud, puasa Asyura, dan lain-lain. Puasa wajib adalah jenis puasa yang harus dilakukan oleh umat Muslim yang memenuhi syarat wajib dan rukun puasa.

Puasa wajib terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- 1) Puasa Ramadan
- 2) Puasa Nazar

### 3) Puasa Denda atau Kafarat

#### B. Puasa Sunah

Puasa sunah adalah jenis puasa yang tidak wajib dilakukan oleh umat Muslim, namun dianjurkan untuk dilakukan karena akan mendapatkan pahala jika dilakukan dan tidak akan mendapatkan dosa jika tidak dilakukan. Puasa sunah dibagi menjadi dua, yaitu puasa sunah mutlaq dan puasa sunah muqayyad. Puasa sunah mutlaq adalah puasa yang diperintahkan oleh Al-Quran dan Sunah, yang tidak terikat waktu tertentu, kecuali dilakukan di waktu-waktu yang dilarang untuk berpuasa. Sedangkan puasa sunah muqayyad adalah puasa sunah yang terikat oleh waktu tertentu seperti puasa Syawal, Senin dan Kamis, puasa Arafah, dan lain sebagainya. Beberapa jenis puasa sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW antara lain puasa Syawal, puasa Dzulhijjah, puasa Arafah, puasa Tarwiyah, puasa Senin dan Kamis, puasa Daud, puasa Asyura, puasa Sya'ban, dan lain-lain. Puasa sunah memiliki keutamaan dan manfaat yang berbeda-beda tergantung jenis puasanya.

### 3. Hari-hari yang diharamkan Puasa

#### A. Hari-hari yang tidak boleh berpuasa

Dalam Islam, terdapat beberapa hari yang diharamkan untuk puasa. Hal ini berdasarkan beberapa hadits yang menjelaskan larangan berpuasa pada hari-hari tertentu. Beberapa hari yang diharamkan untuk puasa antara lain hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, hari tasyrik, hari-hari haid dan nifas. Umat Muslim perlu memahami larangan-larangan tersebut agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT.

### 4. Sikap Simpati dan Empati sebagai Implementasi Hikmah Puasa

Implementasi hikmah puasa dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap sesama. Berikut adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan sikap simpati dan empati dalam puasa:

- a. Membantu orang yang membutuhkan, seperti memberikan makanan atau bantuan keuangan kepada orang yang kurang mampu.
- b. Menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun terhadap orang lain.
- c. Meningkatkan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.
- d. Mengasah kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa.
- e. Membaca dan memahami Al-Quran untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menghindari perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain.
- g. Berusaha untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain dengan cara berempati.
- h. Dalam menjalankan ibadah puasa, selain memenuhi syarat wajib dan rukun puasa, umat Muslim juga dapat mengimplementasikan sikap simpati dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu orang yang membutuhkan, menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun, meningkatkan kegiatan sosial, mengasah kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, membaca dan memahami Al-Quran, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan berusaha untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain dengan cara berempati.

## Lampiran 2

## Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	2	Cukup
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	3	Baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>Card Sort</i> .	3	Baik
<b>Persentase</b>		66,67%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Guru menyajikan materi terkait puasa.	2	Cukup
	5. Guru memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya.	2	Cukup
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	2	Cukup
	7. Guru membagikan kartu-kartu yang sudah diacak yang berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	3	Baik

	8. Guru membimbing siswa dalam menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	2	Cukup
	9. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	Baik
<b>Persentase</b>		58,33%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	2	Cukup
	11. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	2	Cukup
<b>Persentase</b>		50%	
<b>Jumlah Skor</b>		26	
<b>Persentase Total</b>		59,9%	

### Lampiran 3

#### Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	3	Baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	2	Cukup
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		75%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi Puasa.	2	Cukup

	5. Siswa mampu mengidentifikasi syarat sah puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya melalui kegiatan kelompok.	3	Baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	2	Cukup
	7. Siswa menerima kartu-kartu yang diacak berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
	8. Siswa menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	Baik
<b>Persentase</b>		75%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	3	Baik
	11. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	2	Cukup
	12. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	2	Cukup
<b>Persentase</b>		58,33%	
<b>Jumlah Skor</b>		34	
<b>Persentase Total</b>		70,83%	

## Lampiran 4

## Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Siklus 1	Keterangan
1.	Afra Naila	50	Tidak Tuntas
2.	Ainun Mahya	80	Tuntas
3.	Dhafidha Cut Nizza	80	Tuntas
4.	M Asraf El Wafi	40	Tidak Tuntas
5.	M Dzawakhir Rijal	60	Tidak Tuntas
6.	Humairah	50	Tidak Tuntas
7.	Zahrul Firza	40	Tidak Tuntas
8.	Zahrul Maulana	80	Tuntas
9.	M Iqbal	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>			9
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			3
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			6
<b>Jumlah Nilai</b>			540
<b>Rata-Rata</b>			60
<b>Persentase Ketuntasan</b>			33,3%

## Lampiran 5

## Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	4	Sangat baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		100%	

<b>Kegiatan Inti</b>	4. Guru menyajikan materi terkait puasa.	3	baik
	5. Guru memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya.	3	baik
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	4	Sangat baik
	7. Guru membagikan kartu-kartu yang sudah diacak yang berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
	8. Guru membimbing siswa dalam menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	baik
<b>Persentase</b>		87,5%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	3	baik
	11. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	3	baik
<b>Persentase</b>		75%	
<b>Jumlah Skor</b>		39	
<b>Persentase Total</b>		88,63%	

## Lampiran 6

## Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru.	4	Sangat baik
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		100%	
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi Puasa.	3	baik
	5. Siswa mampu mengidentifikasi syarat sahur puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkannya melalui kegiatan kelompok.	3	baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	4	Sangat baik
	7. Siswa menerima kartu-kartu yang diacak berisi konsep puasa sebagai media aktivitas kelompok dalam memahami materi melalui metode <i>Card Sort</i> .	4	Sangat baik
	8. Siswa menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan yang benar.	4	Sangat baik
	9. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	baik

<b>Persentase</b>		87,5%	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	3	baik
	11. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	3	baik
	12. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	4	Sangat baik
<b>Persentase</b>		83,3%	
<b>Jumlah Skor</b>		48	
<b>Persentase Total</b>		89,6%	

### Lampiran 7

#### Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan Siklus II
1.	Afra Naila	80	Tuntas
2.	Ainun Mahya	90	Tuntas
3.	Dhafidha Cut Nizza	90	Tuntas
4.	M Asraf El Wafi	80	Tuntas
5.	M Dzawakhir Rijal	90	Tuntas
6.	Humairah	70	Tidak Tuntas
7.	Zahrul Firza	70	Tidak Tuntas
8.	Zahrul Maulana	80	Tuntas
9.	M Iqbal	80	Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		9	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		7	
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>		2	
<b>Jumlah Nilai</b>		730	
<b>Rata-Rata</b>		81,11	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		77,78%	

## Lampiran 8

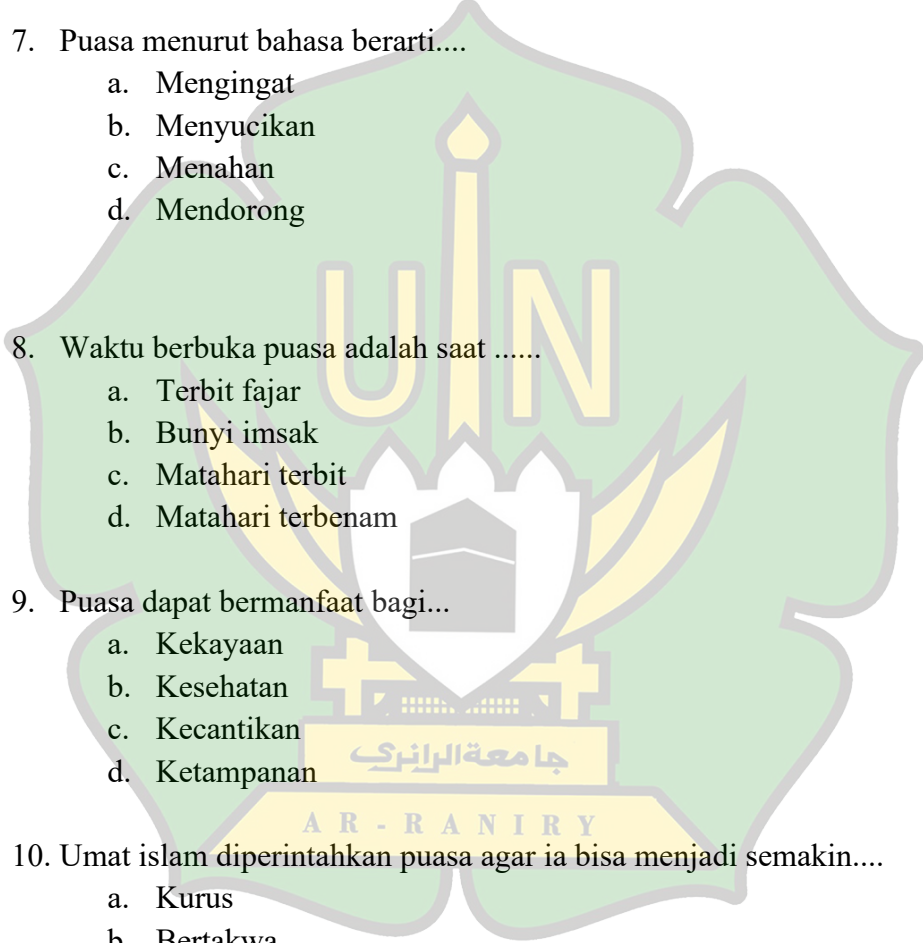
### Instrumen Soal Siklus I

Nama :

Kelas : IV Min 41 Aceh Besar

#### Soal Pilihan Ganda

1. Dibawah ini yang termasuk syarat puasa adalah.....
  - a. Sahur
  - b. Berbuka
  - c. Baligh
  - d. Salat tarawih
2. Dibawah ini adalah orang-orang yang dibolehkan tidak melakukan puasa,kecuali.....
  - a. Orang yang gemuk
  - b. Ibu hamil
  - c. Musafir
  - d. Orang sakit
3. Puasa ramadhan dilaksanakan oleh umat islam selama.....
  - a. 29 hari
  - b. 30 hari
  - c. 1 bulan penuh
  - d. 31 hari
4. Dalam bahasa Arab,puasa disebut.....
  - a. Salat
  - b. Siyam
  - c. Ridho
  - d. Tarawih
5. Puasa merupakan rukun islam ururtan yang.....
  - a. Pertama
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Keempat

6. Perintah berpuasa oleh Allah swt. Ditunjukkan kepada mereka yang.....
    - a. Beriman
    - b. Bertaqwa
    - c. Selalu beramal salih
    - d. Taat dalam beribadah kepada Allah swt
  
  7. Puasa menurut bahasa berarti....
    - a. Mengingat
    - b. Menyucikan
    - c. Menahan
    - d. Mendorong
  
  8. Waktu berbuka puasa adalah saat .....
    - a. Terbit fajar
    - b. Bunyi imsak
    - c. Matahari terbit
    - d. Matahari terbenam
  
  9. Puasa dapat bermanfaat bagi...
    - a. Kekayaan
    - b. Kesehatan
    - c. Kecantikan
    - d. Ketampanan
  
  10. Umat islam diperintahkan puasa agar ia bisa menjadi semakin....
    - a. Kurus
    - b. Bertakwa
    - c. Menahan
    - d. mendorong
- 
- The watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. It features a green shield-like shape with a yellow crescent moon and star at the top. Below the shield, the letters 'UIN' are written in a large, yellow, stylized font. Underneath 'UIN', there is a white silhouette of a mosque with a dome and minarets. At the bottom of the logo, the name 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in Arabic script, and 'AR-RANIRY' is written in a smaller, yellow, sans-serif font.

## Lampiran 9

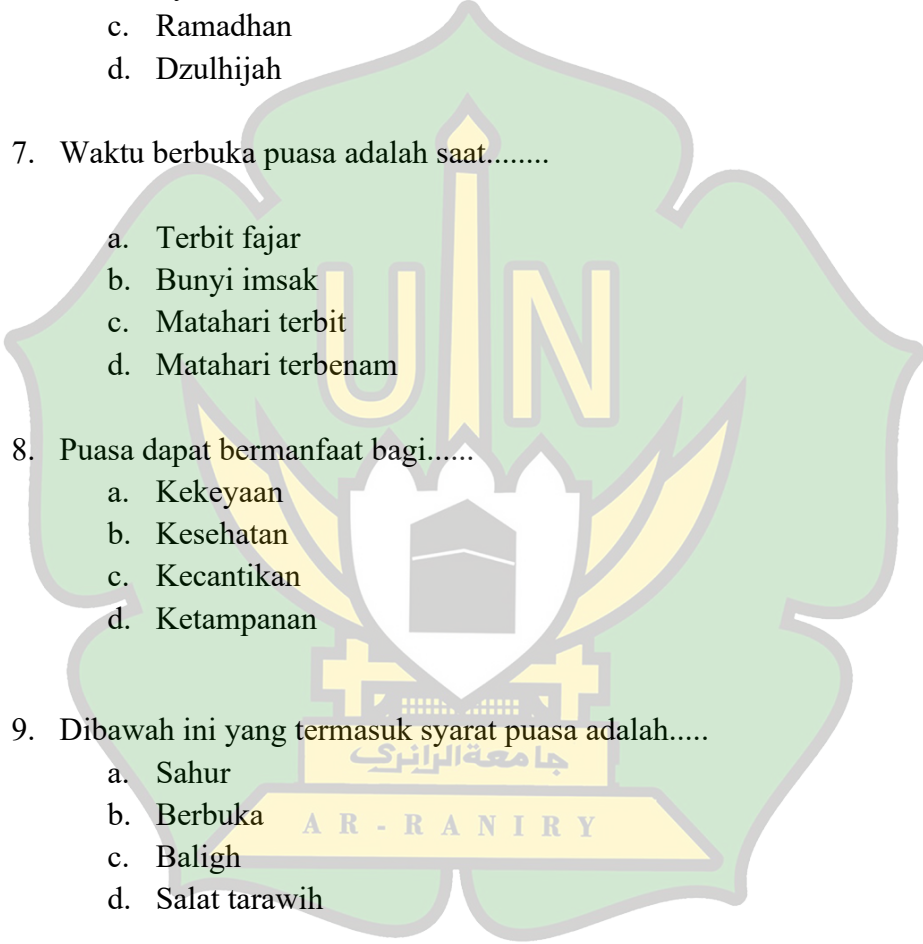
### Instrumen Soal Siklus II

Nama :

Kelas : IV Min 41 Aceh Besar

Soal Pilihan Ganda

1. Bulan apa kita menjalankan puasa.....
  - a. Bulan Muharram
  - b. Bulan Rajab
  - c. Bulan Ramadhan
  - d. Bulan Syawal
2. Apa yang kita lakukan saat puasa....
  - a. Makan dan Minum sepanjang hari
  - b. Berpuasa dari makan,minum,dan hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari
  - c. Tidur sepanjang hari
  - d. Bermain sepanjang hari
3. Mengapa kita berpuasa.....
  - a. Karena ingin kurus
  - b. Karena disuruh guru
  - c. Karena perintah Allah SWT dan untuk mendekatkan diri kepada –Nya
  - d. Karena ingin libur sekolah
4. Apa yang kita rasakan setelah berpuasa.....
  - a. Lelah dan malas
  - b. Bahagia dan mendapatkan pahala
  - c. Marah-marah
  - d. Sakit perut
5. Puasa merupakan rukun islam urutan yang.....
  - a. Pertama
  - b. Kedua

- c. Ketiga
    - d. Keempat
  6. Puasa yang wajib dilakukan umat islam selama satu bulan adalah jatuh pada bulan.....
    - a. Muharom
    - b. Syawwal
    - c. Ramadhan
    - d. Dzulhijah
  7. Waktu berbuka puasa adalah saat.....
    - a. Terbit fajar
    - b. Bunyi imsak
    - c. Matahari terbit
    - d. Matahari terbenam
  8. Puasa dapat bermanfaat bagi.....
    - a. Kekeyaan
    - b. Kesehatan
    - c. Kecantikan
    - d. Ketampanan
  9. Dibawah ini yang termasuk syarat puasa adalah.....
    - a. Sahur
    - b. Berbuka
    - c. Baligh
    - d. Salat tarawih
  10. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan.....
    - a. Orang lain
    - b. Hawa nafsunya
    - c. Kekuasaan
    - d. Harta rejekinya
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. It features a green shield-like shape with a yellow and white emblem inside. The emblem includes a minaret, a crescent moon, and the letters 'UIN' in a stylized font. Below the shield, there is a banner with the text 'AR-RANIRY' and Arabic calligraphy above it.

## Lampiran 10

## Hasil LKPD Siswa Siklus 1 dan Siklus II

B: 5  
S: 5

Lembar Kerja Peserta (LKPD)  
SIKLUS I

Nama: Afra Naura  
Kelas: IV Min 41 Aceh Besar

Soal Pilihan Ganda

1. Dibawah ini yang termasuk syarat puasa adalah.....

- Sahur
- Berbuka
- Baligh
- Salat tarawih

2. Dibawah ini adalah orang-orang yang dibolehkan tidak melakukan puasa,kecuali.....

- Orang yang gemuk
- Ibu hamil
- Musafir
- Orang sakit

3. Puasa ramadhan dilaksanakan oleh umat islam selama.....

- 29 hari
- 30 hari
- 1 bulan penuh
- 31 hari

4. Dalam bahasa Arab,puasa disebut.....

- Salat
- Siyam
- Ridho
- Tarawih

5. Puasa merupakan rukun islam urutan yang.....

- Pertama
- Kedua
- Ketiga
- Keempat

6. Perintah berpuasa oleh Allah swt. Ditunjukkan kepada mereka yang.....

- a. Beriman
- b. Bertaqwa
- c. Selalu beramal salih
- d. Taat dalam beribadah kepada Allah swt

7. Puasa menurut bahasa berarti....

- a. Mengingat
- b. Menyucikan
- c. Menahan
- d. Mendorong

8. Waktu berbuka puasa adalah saat .....

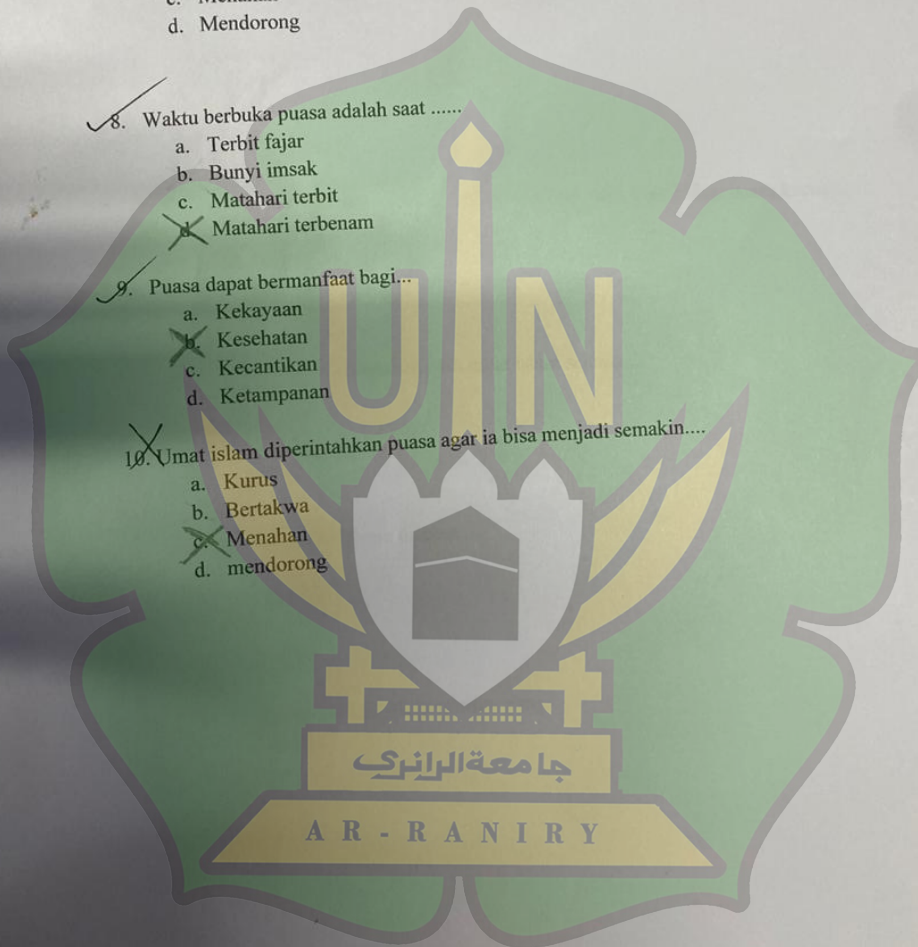
- a. Terbit fajar
- b. Bunyi imsak
- c. Matahari terbit
- d. Matahari terbenam

9. Puasa dapat bermanfaat bagi....

- a. Kekayaan
- b. Kesehatan
- c. Kecantikan
- d. Ketampanan

10. Umat islam diperintahkan puasa agar ia bisa menjadi semakin....

- a. Kurus
- b. Bertakwa
- c. Menahan
- d. mendorong



## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

## SIKLUS II

Nama : Afra Nāla

Kelas : IV Min 41 Aceh Besar

B : 8  
S : 280  
/ 8.

## Soal Pilihan Ganda

1. Bulan apa kita menjalankan puasa.....
  - a. Bulan Muharram
  - b. Bulan Rajab
  - c. Bulan Ramadhan
  - d. Bulan Syawal
2. Apa yang kita lakukan saat puasa.....
  - a. Makan dan Minum sepanjang hari
  - b. Berpuasa dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenanya matahari
  - c. Tidur sepanjang hari
  - d. Bermain sepanjang hari
3. Mengapa kita berpuasa.....
  - a. Karena ingin kurus
  - b. Karena disuruh guru
  - c. Karena perintah Allah SWT dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya
  - d. Karena ingin libur sekolah
4. Apa yang kita rasakan setelah berpuasa.....
  - a. Lelah dan malas
  - b. Bahagia dan mendapatkan pahala
  - c. Marah-marah
  - d. Sakit perut
5. Puasa merupakan rukun islam urutan yang.....
  - a. Pertama
  - b. Kedua

- c. Ketiga
- d. Keempat

6. Puasa yang wajib dilakukan umat islam selama satu bulan adalah jatuh pada bulan.....

- a. Muharom
- b. Syawwal
- c. Ramadhan
- d. Dzulhijah

7. Waktu berbuka puasa adalah saat.....

- a. Terbit fajar
- b. Bunyi imsak
- c. Matahari terbit
- d. Matahari terbenam

8. Puasa dapat bermanfaat bagi.....

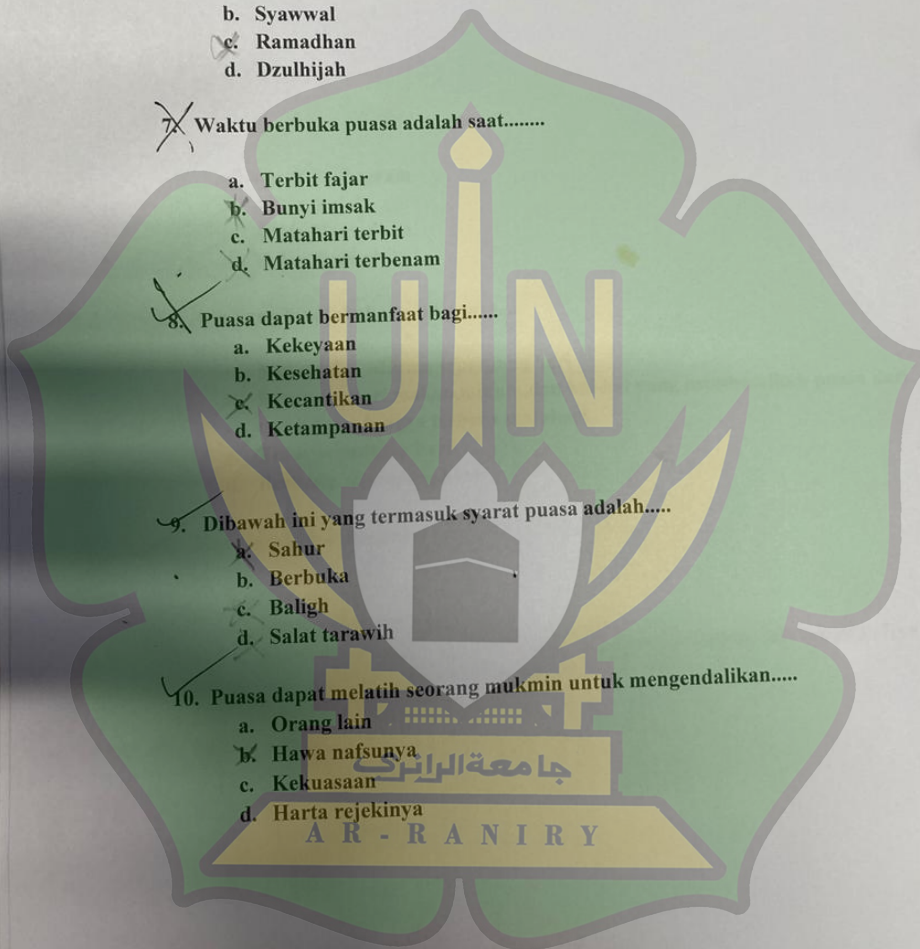
- a. Kekeyaan
- b. Kesehatan
- c. Kecantikan
- d. Ketampanan

9. Dibawah ini yang termasuk syarat puasa adalah.....

- a. Sahur
- b. Berbuka
- c. Baligh
- d. Salat tarawih

10. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan.....

- a. Orang lain
- b. Hawa nafsunya
- c. Kekuasaan
- d. Harta rejekinya



## Lampiran 11

## Surat Keputusan (SK)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-7326/Un.08/FTK/Kp.07.6/3/2025**  
**TENTANG**  
**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:  
 Syafruddin, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Saimadita  
 NIM : 210201190  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penerapan Strategi Card Sort pada Materi Puasa Kelas IV untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Ajaran 2024/2025

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

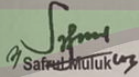
KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini di bebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;



KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

**AR - RANIRY**

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 3 Maret 2025  
 Dekan,


  
 Syafruddin, M.Ag.

Tembusan  
 1. Sakjen Kementerian Agama RI di Jakarta;  
 2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
 4. Kantor Pelayanan Perencanaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;  
 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
 6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;  
 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditakung dan ditandatangani;  
 8. Mahasiswa yang bersangkutan

*Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri*  

## Lampiran 12

## Surat Peneliti



  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-4943/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2025  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*  
 Kepada Yth,  
 Kepala MIN 41 Lhoong Kabupaten Aceh Besar  
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201190  
 Nama : SAIMADILA  
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Lhoong


Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *PENERAPAN STRATEGI CARD SORT PADA MATERI PUASA KELAS IV UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA MIN 41 LHOONG ACEH BESAR TAHUN PELAJARAN 2024-2025*

Banda Aceh, 03 Agustus 2025  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.  
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 18 September 2025


  
**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

## Lampiran 13

## Surat Telah Melakukan Penelitian


  
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 41  
 KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR  
 Email : min41acehbesar@gmail.com  
 Jln. Banda Aceh - Meulaboh\_Km. 50, Kode Pos 23354

---

Nomor : Nomor : B-083/Mi.01.04.2/PP.01.1/08/2025  
 Lamp : -  
 Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.  
**Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
 di-  
 Tempat

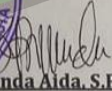
Assalamu'alaikum Wr, Wb.


Sehubungan dengan surat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-4220/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2025, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tanggal 04 Agustus 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SAIMADILA**  
 NIM : 210201190  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas, telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi syarat bahan Penelitian Skripsi dengan judul **"Penerapan Strategi Card Sort Pada Materi Puasa Kelas IV Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa MIN 41 Lhoong Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024-2025"** pada tanggal 04 Agustus 2025 di MIN 41 Lhoong Aceh Besar.

Demikian surat keterangan Telah Melakukan Penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Aceh Besar, 04 Agustus 2025  
 Kepala Madrasah,  
  
**Inanda Aida, S.Pd.I**  
 NIP. 197506082007012015



Lampiran 14

Dokumentasi



